

**IMPLEMENTASI MODEL *ACCELERATED LEARNING* DALAM
MENGOPTIMALKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATERI
AKIDAH AKHLAQ DI MTsN 4 BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

**EMIELDA AYU DEWI CHOIRUN NISA'
NIM. 201190352**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Nisa',Emielda Ayu Dewi Choirun, 2023. Implementasi Model Accelerated Learning dalam Mengoptimalkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. Mukhibat M.Ag.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Accelerated Learning*, Daya Ingat Siswa, Akidah Akhlaq

Konsep "*Accelerated Learning*" mengacu pada pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang efektif. Model pembelajaran baru ini dimaksudkan untuk membantu siswa belajar lebih cepat dari sebelumnya, memungkinkan mereka untuk menyimpan lebih banyak informasi yang diberikan oleh guru mereka. Permasalahan yang kerap terjadi dimana siswa-siswa masih memiliki daya ingat yang rendah dalam materi Akidah Akhlaq. Dengan demikian model *Accelerated Learning*. Dalam model *Accelerated Learning* ini, ketika guru dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar, guru dapat membantu siswa dalam menghafal materi yang diajarkan dengan lebih baik. Daya ingat sangat penting bagi siswa usia sekolah mengingat materi yang disampaikan guru. Dan juga menjadi tugas guru untuk membantu siswa dalam menghafal materi dengan baik, karena dengan daya ingat yang lebih baik maka siswa juga akan lebih mudah dalam belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model *Accelerated Learning*, daya ingat siswa pada materi pembelajaran Akidah Akhlaq dan implementasi model *Accelerated* di MTsN 4 Bojonegoro.

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field reseach*). pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro mengutamakan partisipasi aktif siswa dengan tahapan persiapan materi pelajaran, pengenalan konsep, penyajian materi, pembentukan kelompok, kolaborasi dan diskusi, presentasi hasil kerja, dan refleksi. Implementasi model *Accelerated Learning* pada Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Bojonegoro memiliki beberapa tahap, antara lain persiapan awal, launching, programming, review, dan closing. Pada tahap persiapan awal, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar dianalisis untuk merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang efektif dan relevan. Pada tahap launching, pengenalan metode pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan menerima metode pembelajaran baru dengan lebih baik. Kepada Guru perlu memahami dengan baik konsep dan prinsip-prinsip dasar dari model *Accelerated Learning* dan kepada Siswa perlu memperhatikan dan mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik.





LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama,

Nama : Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa'
Nim : 201190352
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi model Pembelajaran *Accelerated Learning* dalam mengoptimalkan Daya Ingat Siswa pada materi Akidah Akhlaq Di MTsN 4 Bojonegoro

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

(Dr. Mukhlisat M. Ag)
NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Kharisul Wathoni M.Pd. I)
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa'
NIM : 201190352
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Accelerated Learning Dalam Mengoptimalkan
Daya Ingat Siswa Pada Materi Akidah Akhlaq Di MTsN 4
Bojonegoro

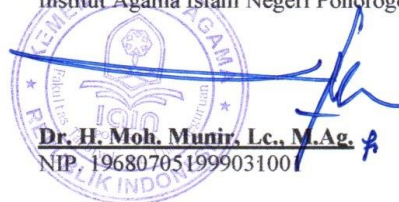
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa'
NIM : 201190352
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Accelerated Learning dalam Mengoptimalkan Daya Ingat Siswa pada Materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro

Menyatakan bahwa naskah Skripsi telah diperiksadan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagai sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa'

NIM 201190352

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Emielda Ayu Dewi Choirun Nisa'
NIM : 201190352
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi model Pembelajaran *Accelerated Learning* dalam mengoptimalkan Daya Ingat Siswa pada materi Akidah Akhlaq Di MTsN 4 Bojonegoro

dengan ini, Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulis atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2023
yang membuat pernyataan,

(tanda tan:

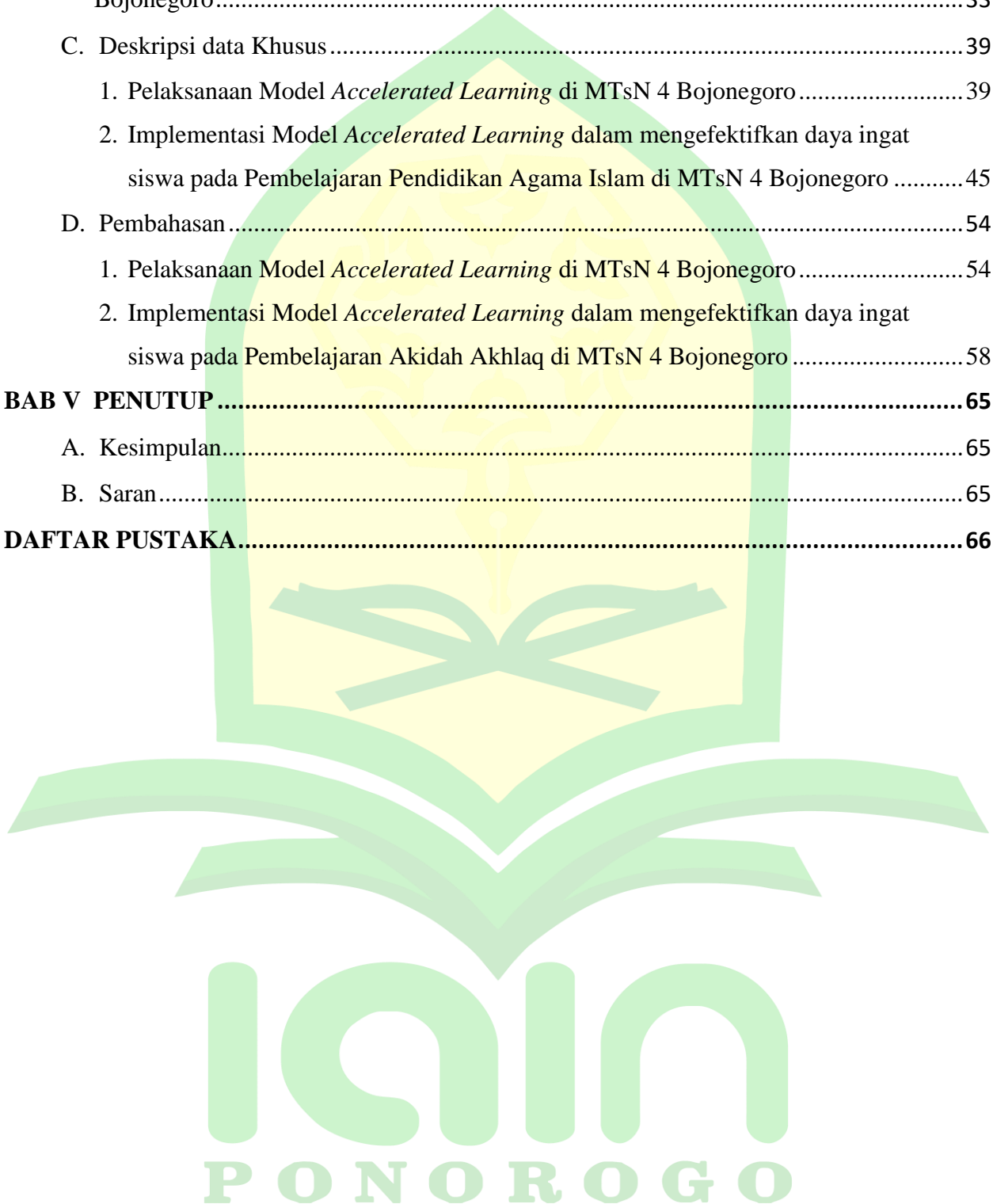


Emielda Ayu Dewi choirun nisa
201190352

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	ivi
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.x
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pengetahuan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Teori Konsep.....	6
1. Teori Model <i>Accelerated Learning</i>	6
2. Teori Daya Ingat	10
3. Implementasi.....	14
4. Materi Akidah Akhlaq	16
B. Kerangka Berpikir	17
C. Telaah Pustaka.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
C. Data dan Sumber Data.....	22
D. Prosedur Pengumpulan Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	24
H. Tahapan Penelitian	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi data Umum.....	27
B. Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Secara Umum di MTsN 4 Bojonegoro.....	33
C. Deskripsi data Khusus	39
1. Pelaksanaan Model <i>Accelerated Learning</i> di MTsN 4 Bojonegoro.....	39
2. Implementasi Model <i>Accelerated Learning</i> dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Bojonegoro	45
D. Pembahasan.....	54
1. Pelaksanaan Model <i>Accelerated Learning</i> di MTsN 4 Bojonegoro.....	54
2. Implementasi Model <i>Accelerated Learning</i> dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro.....	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, banyak siswa yang kesulitan mengingat dan memahami konsep-konsep pelajaran agama, terutama di tingkat MTs. Pada saat yang sama, peningkatan teknologi dan aksesibilitas informasi telah memberikan dampak signifikan pada gaya belajar siswa. Sehingga, upaya perlu dilakukan untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep agama dengan lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini ialah model *Accelerated Learning*. Model pembelajaran ini menekankan pada penggunaan teknik-teknik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, seperti metode visualisasi, gerakan, dan suara. Selain itu, model ini juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk terhubung dengan materi pelajaran secara emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Clara Cantantia Domina, Surastina, Frieska Maryova¹ Berdasarkan hasil analisis data eksploratif dan pengujian hipotesis diketahui bahwa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Percepatan Belajar (VII C) mencapai skor rata-rata 85,46 lebih tinggi dari kelas referensi (VII D) dengan model. *Accelerated Learning*. model pembelajaran Rata-rata 67,23. Implementasi paradigma pembelajaran yang dipercepat pada kedua penelitian membuat keduanya sebanding dengan penelitian sebelumnya. Bedanya, penelitian sebelumnya menggunakan teknik penelitian kuantitatif yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Menurut temuan analisis Tita Amelia Hadi², hasil belajar siswa menggunakan model *Accelerated Learning* juga

¹ Clara Cantantia Domina and Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kuasai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii Smp Xaverius 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2021, 1-13.

² Tita Amelia Hadi, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Keterampilan Metakognisi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi Pokok Bahasan Ekosistem (Siswa Kelas

menampilkan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Model pembelajaran *Accelerated Learning* berdampak pada kemampuan metakognisi dan hasil belajar siswa, menurut penelitian ini.

Model *Accelerated Learning* dinilai dapat meningkatkan daya ingat siswa. Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.³ Daya ingat (*memory*) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri.⁴

Rasionalisasi tentang daya ingat adalah proses kognitif yang melibatkan upaya sadar untuk memproses informasi secara lebih terstruktur dan terorganisir. Menurut teori ini, cara terbaik untuk memperbaiki daya ingat adalah dengan memahami dan memproses informasi secara lebih mendalam dan terorganisir.⁵ Ada tiga tahapan/proses (rasionalisasi) daya ingat, meliputi: Memasukan pesan dalam ingatan (*encoding*), penyimpanan ingatan (*storage*), dan mengingat kembali (*retrieval*).⁶

Fenomena pembelajaran dan peningkatan daya ingat dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Ma'arif mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui model *Accelerated Learning* di MI Darul Muttaqin dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist.⁷ Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Rohayati menghasilkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa pada mata kuliah Qowaid.⁸

MTsN 4 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metodologi pengajaran Pembelajaran Akselerasi. Guru-guru di madrasah ini selalu memberikan teknik

VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso)" (Universitas Jember, 2014).

³ Atkinson, R.C. *Attention and memory: An integrated framework*. (Psychology Press, 2000).

⁴ Wade, C., Tavis, C., & Garry, M. *Psychology* (9th ed.). (Pearson Prentice Hall, 2008).

⁵ Tulving, E. *Episodic and semantic memory*. In E. Tulving & W. Donaldson (Eds.), *Organization of memory* (pp. 381-403). (New York: Academic Press, 1972).

⁶ Atkinson, R.C. *Attention and memory: An integrated framework*. (Psychology Press, 2000).

⁷ Sudarmaji, and Muhammad Anas Maarif. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Model Accelerated Learning." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021): 66-84.

⁸ Rohayati, Enok. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer berbasis Peta Konsep untuk Mata Kuliah Qawaid terhadap Daya Ingat Mahasiswa." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2.1 (2018): 128-155.

mengajar yang inovatif agar siswa dapat menguasai mata pelajaran dengan penuh nilai. Siswa memiliki memori yang terhormat ketika instruktur menggunakan metodologi *Accelerated Learning*. Saat ini model pembelajaran seperti ini dirasa menjadi sangat penting, karena model *Accelerated Learning* dapat mengoptimalkan daya ingat siswa secara keseluruhan.

Model *Accelerated Learning* ini, ketika guru dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar, guru dapat membantu siswa menghafal topik dengan lebih baik. Bagi siswa usia sekolah, daya ingat sangat penting karena materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan materi karena ini memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu hal ini dirasa penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di sekolah untuk mencari dan menemukan berbagai upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa, maka berangkat dari latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan Judul **Implementasi Model *Accelerated Learning* dalam Mengoptimalkan Daya Ingat Siswa dalam Materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro.**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan Model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro?
2. Bagaimanakah Implementasi Model *Accelerated Learning* dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada Materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro?
3. Bagaimanakah penggunaan model *Accelerated Learning* dan Implikasinya di MTsN 4 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

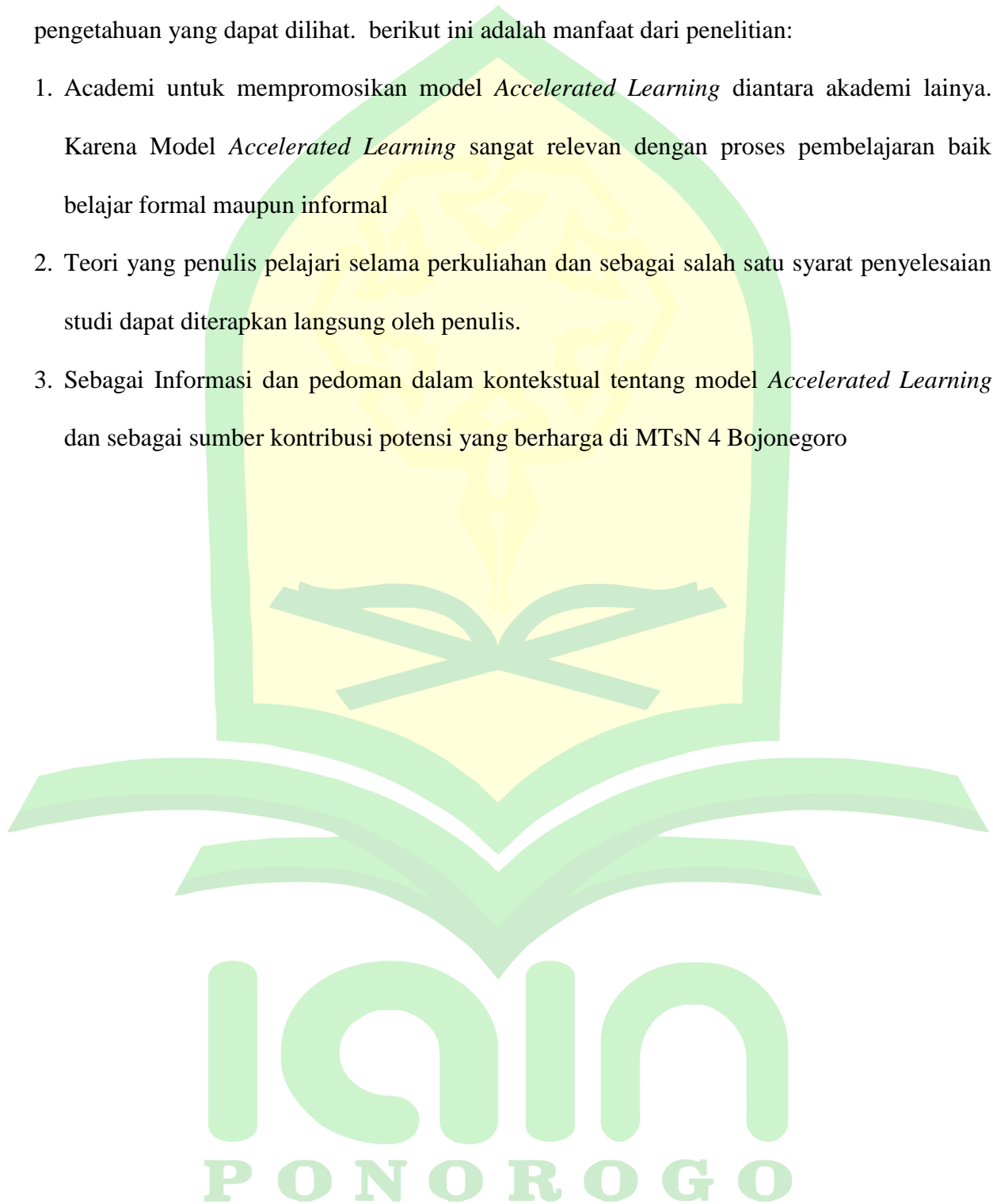
1. Untuk mengetahui perencanaan model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro
2. Untuk mengetahui daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq
3. Mendeskripsikan Implementasi model *Accelerated Learning* dalam mengoptimalkan

daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pastinya memiliki kelebihan nilai terkait dengan kemajuan pengetahuan yang dapat dilihat. berikut ini adalah manfaat dari penelitian:

1. Academi untuk mempromosikan model *Accelerated Learning* diantara akademi lainnya. Karena Model *Accelerated Learning* sangat relevan dengan proses pembelajaran baik belajar formal maupun informal
2. Teori yang penulis pelajari selama perkuliahan dan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi dapat diterapkan langsung oleh penulis.
3. Sebagai Informasi dan pedoman dalam kontekstual tentang model *Accelerated Learning* dan sebagai sumber kontribusi potensi yang berharga di MTsN 4 Bojonegoro



E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang yang mencakup beberapa sub-bagian, termasuk latar belakang masalah, penguasaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan jadwal penelitian terakhir.

BAB II : TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka berupa landasan teori, telaah penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : PEMAPARAN PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validasi penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV : ANALISIS penelitian

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang mana berisikan analisis hasil dari semua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari Skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Konsep

1. Teori Model *Accelerated Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Guru adalah anggota masyarakat yang sangat berharga yang membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan yang hebat, bertindak dan memecahkan persoalan yang relevan. Secara etimologi model ialah pola (contoh acuan atau ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau diproduksi, sedangkan proses, cara individu atau kelompok individu menjadi pembelajaran adalah tindakan mengajar dan *Accelerated Learning* itu sendiri merupakan puncak dari proses pembelajaran enam langkah efektif yang terdiri dari unsur-unsur berikut:

- 1) Kerangka pikiran untuk sukses
- 2) Uraikan fakta
- 3) Apa maknanya
- 4) Sentakkan ingatan
- 5) Laporan yang anda pahami
- 6) Intropeksi.⁹

Berdasarkan informasi yang telah dibahas diatas, model *Accelerated Learning* dapat di gambarkan sebagai satu cabang dari proses pembelajaran yang terdiri dari enam.

Tahapan efektif dapat memudahkan seseorang untuk mengumpulkan informasi dan memahami informasi tersebut. Model *Accelerated Learning* dikembangkan oleh Collin Rose untuk mengadaptasi dan mencerminkan temuan penelitian Howard Gorden tentang banyak orang yang cerdas. Studi Actor Costa tentang pembelajaran dan hasil penelitian tentang otak, yang dilakukan oleh Roger Sperry dan Robert Ornsten, dua peraih nobel.

⁹ Malcom J Nicholl Colin Rose, *Accelerated Learning For The 21st Century* (Bandung: Nuansa, 2002).

Tidak berhenti disitu saja ia juga mengembangkan model pendidikan yang efektif yang dapat diterapkan pada semua orang, baik siswa, guru, maupun masyarakat umum. Colin Rose telah menyimpulkan bahwa enam tahap khusus dapat diselesaikan dengan akhronim *Accelerated Learning*.

Tahap khusus ini dapat diselesaikan dengan menggunakan akronim *Accelerated Learning*.

1) Kerangka pikiran untuk termotivasi dan santai secara menyeluruh jika dalam posisi *stress*, Seseorang tidak akan dapat belajar secara efisien jika mereka tidak mengenali kemampuan mereka sendiri atau pentingnya apa yang mereka pelajari.

2) Memperoleh kebenaran harus menyajikan fakta agar sesuai dengan gaya belajar mengajar yang tidak populer untuk dilihat, baik untuk mengatasi subjek secara pribadi atau untuk didengar oleh semua orang. Saat mengembangkan ide baru, diperlukan sesuatu untuk menyederhanakan informasi. Apakah siswa lebih suka visual, auditori, kinestetik atau kombinasi dari gaya belajar ini menentukan apa yang dilakukan.

3) Apa maknanya

Perlu memperhatikan apa adanya atau fakta yang ada, kenali situasinya dan pahami perbedaan dengan jelas. Hal tersebut akan mengubah pengetahuan yang dangkal menjadi pemahaman yang mendalam saat menjelajahi suatu topik sepenuhnya.

4) Ekspresikan pemahaman

Dalam menghafal siswa perlu menggunakan unsur-unsur kunci dalam mengingat agar bisa belajar untuk bergerak maju.

5) Ajukan sesuatu yang diketahui

Seseorang tidak dapat benar-benar mengetahui bahwa mereka telah memahami sesuatu kecuali mereka telah menerapkannya. Setiap orang harus mengakui bahwa mereka sadar diri. Poin utama disini adalah komitmen untuk berbagi ilmu dengan orang lain maka kita akan memperoleh lebih banyak pengetahuan.

6) Introspeksi

Setiap orang harus memikirkan sebaik apa pembelajaran yang telah diterima tujuan dari ini adalah untuk melampaui sesuatu yang bukan hanya satu hal yang diketahui tetapi bagaimana mereka mampu menjadi siswa yang mahir dan mampu belajar efektif setiap harinya. Jika mempelajari pengetahuan digabungkan dengan gaya belajar yang tidak memuaskan, pembelajaran akan menjadi yang paling berhasil. Pengetahuan teknis digabungkan. Oleh karena itu pembelajaran akan dilakukan pendekatan *clear cut* karena dengan demikian akan menjadi lebih mudah, karena siswa dapat beradaptasi dan belajar dari metode ini untuk membantu pembelajaran. Maka model *Accelerated Learning* tidak ditujukan untuk komunitas pendidik yang mengajar mata pelajaran tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Karena di dalamnya tidak hanya metode atau teknik dibuku tetapi juga belajar dengan menarik, dan cepat mudah dipahami.

b. Prinsip-Prinsip Model *Accelerated Learning*

Model *Accelerated Learning* dalam penerapan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

- 1) Belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dan belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*)

Belajar sangat penting karena memungkinkan seseorang tidak hanya untuk menerima teknologi dan perubahan baru, tetapi juga untuk menerimanya. Selain itu, mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kreatif penting jika Anda ingin menangani masalah sosial dan pribadi secara efektif.

- 2) Belajar harus menyenangkan dan membangun rasa percaya diri.

Prinsip serupa terdapat dalam Khasanah of Islamic Education, sebuah filosofi yang sebanding dengan yang dikembangkan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hermack dalam *Quantum Learning*. Profesor dr Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany misalnya memahami pentingnya membuat proses pendidikan memotivasi dan memberikan kesan

yang baik bagi siswa.¹⁰

- 3) Informasi harus disampaikan melalui berbagai kecerdasan, termasuk banyak indra dan model.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, dihadapi siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Beberapa siswa membutuhkan presentasi visual yang konkret dari topik pelajaran, sementara yang lain membutuhkan ekspresi verbal dari pemikiran mereka.

- 4) Harus ada keterlibatan sosial dan orang tua yang lengkap dalam sekolah.

Keluarga, komunitas, dan pemerintah semuanya berbagi tanggung jawab untuk pendidikan. Karena pendidikan pertama dan terpenting yang diperoleh anak dalam keluarga membutuhkan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah, sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga (pendidik).

- 5) Sekolah harus berfungsi sebagai tempat pelatihan sejati untuk kehidupan di dunia nyata
Colin Rose percaya, sekolah memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang menanti mereka. Siswa harus siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi ketika mereka meninggalkan sekolah.

c. Tahap Model *Accelerated Learning*

Jika seseorang yakin dengan kemampuan mereka untuk belajar, mereka harus memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Asas-asas yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya akan membantu individu membangun dan memelihara sikap positif tersebut. Penting bagi seseorang yang berada dalam peran sebagai guru atau pembicara untuk dapat membuat audiens percaya pada apa yang mereka sampaikan, meskipun mungkin audiens tersebut tidak melihat diri mereka sendiri sebagai guru. Untuk memotivasi pikiran seseorang dalam pembelajaran, mereka perlu mengadopsi cara berpikir yang kaya nalar, yang mencakup pemikiran yang tenang, merasa aman, dan termotivasi. Jika seseorang merasa cemas, mengalami kesulitan dalam memahami materi, atau tidak melihat arti dari

¹⁰ Omar Mohammad al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

apa yang mereka pelajari, sangat penting bagi mereka untuk tidak menyerah. Sebaliknya, mereka dapat mencari bantuan, mencoba pendekatan pembelajaran yang berbeda, atau mencari sumber motivasi tambahan untuk membantu mereka tetap termotivasi dalam proses pembelajaran.

Kemampuan mempelajari suatu pelajaran dengan percaya diri disebut dengan prasyarat mutlak. Setiap orang yang memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, baik berupa ketrampilan maupun konsep baru. Serta mereka juga harus sadar bahwa informasi yang mereka terima akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Terdapat Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong persuasi atau ketakutan tentang belajar yaitu;

1) Perasaan dan keyakinan diri

Dengan bantuan komunikasi yang efektif, kepercayaan diri dapat berhasil dikembangkan dalam lingkungan emosional. Dan gambaran ini sesuai dengan manfaat yang tertera di ringkasan.

2) Seperti apa rasanya sukses

Daya kuat yang bisa dibangkitkan kembali pola pikir sukses, unggul keadaan tersebut berlanjut dapat menyebabkan munculnya kembali perasaan yang identik dalam diri individu. Karena pengetahuan tentang situasi dan ketidak mampuan untuk mengkomunikasikan secara efektif. ingatan ini adalah stimulus persepsi yang menghasilkan respons.

2. Teori Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Menurut etimologinya, ingatan berasal dari kata kekuatan, yang menunjukkan kapasitas untuk melakukan suatu tindakan sambil juga mengingat, yaitu, untuk hadir dalam pikiran seseorang, untuk menghindari lupa, untuk datang ke pikiran lagi. Oleh karena itu, memori adalah kapasitas untuk membawa kembali kenangan dari

pengalaman sebelumnya.

Menurut Donald H. Weiss. Memori adalah repositori untuk data atau gambar, atau dapat berupa proses di mana kita menciptakan kembali atau menghidupkan kembali pengalaman kita.¹¹

Menurut beberapa psikolog, memori adalah proses di mana otak mencatat, menyimpan, dan memutar kembali informasi dari masa lalu, termasuk fakta, ide, kecenderungan, perilaku, dan aktivitas (gerakan). Pengalaman masa lalu bagi manusia ini tidak lenyap begitu saja; sebaliknya, mereka terus ada dalam nalar sebagai visual, gambar, dan lebih banyak visual. Blok bangunan mendasar dari aktivitas psikiatri manusia adalah memori. Dengan ingatan ini, segala sesuatu yang diamati oleh kecerdasan manusia apakah itu kejadian, benda, atau peristiwa sejarah yang lumrah menjadi kaya dengan bayangan dan gambar.¹²

b. Prinsip-Prinsip Dasar Tentang Daya Ingat

Guna mengoptimalkan daya ingat, maka sebelumnya perlu mengetahui beberapa prinsip dasar dari daya ingat, prinsip-prinsip dasar dari daya ingat antara lain :¹³

1) Pengingatan terjadi karena adanya representasi mental

Ketika semua panca indera digunakan, representasi mental dari informasi yang ingin Anda ingat akan jauh lebih efektif. Misalnya, detail tentang "gajah." Mata mengkomunikasikan informasi tentang penampilan kaki, ekor, telinga, belalai, dan gading gajah. Suara yang dibuat gajah diambil oleh telinga. Ketebalan dan kekasaran kulit gajah dapat dirasakan melalui sentuhan.

Gambar mental gajah dibuat menggunakan informasi umum tentangnya. Informasi disimpan dalam memori lebih efektif, semakin tepat representasi siswa dibuat. Memanfaatkan kelima indera meningkatkan tingkat detail dalam citra mental

¹¹ Donald H. Weiss, *Meningkatkan Daya Ingat Anda* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990).

¹² Yusuf al-Aqshar, *Jangan Biarkan Lupa Menggrogoti Anda* (Depok: Pustaka Iman, 2007).

¹³ Karen Markowitz dan Eric Jensen, *Otak Sejuta Gygabyte: Buku Pintar Membangun Ingatan Super* (Bandung: Kaifa, 2002).

yang dibuat.

2) Emosi membantu mengingat lebih baik

Kesadaran berkomunikasi dengan alam bawah sadar melalui emosi. Selain emosi, alam bawah sadar mengandung ingatan jangka panjang. Memori jangka panjang cenderung membuat informasi permanen.

3) Informasi yang tidak awam mudah diingat

Informasi dengan perbedaan penting tidak hanya menarik secara emosional, tetapi juga mudah diingat. Situasi serupa termasuk ketika sekelompok siswa berseragam putih dikelilingi oleh siswa yang mengenakan seragam hitam.

4) Pengulangan membantu pengingatan

Informasi dapat diingat dengan lebih baik ketika diulang karena hal itu memperkuat hubungan antara berbagai informasi. Jalur informasi menjadi lebih tertanam dalam pikiran semakin Anda menggunakannya. Untuk mengakses informasi yang berbeda di jalur informasi, pikiran akan menjadi lebih muda sebagai hasilnya.

5) Pikiran menangkap informasi berdasar prinsip *primacy* dan *recency*

Keutamaan mengacu pada kecenderungan orang untuk mengingat informasi yang disajikan kepada mereka terlebih dahulu dalam serangkaian informasi. Namun, yang dimaksud dengan kekinian. Meskipun "present" (sekarang) mengacu pada gagasan bahwa informasi lebih mudah diingat ketika datang terakhir daripada secara berurutan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Ingat

Menurut teori tertentu, elemen-elemen berikut dapat memengaruhi memori:¹⁴

1) Makanan

Gagasan bahwa gizi buruk memiliki efek pada memori dan pembelajaran

¹⁴ Karen Markowitz dan Eric Jensen. *Otak Sejuta Gyabyte: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*,

didukung oleh sejumlah penelitian. Otak membutuhkan pasokan energi yang konstan di samping manfaat nyata yang akan dimiliki oleh perasaan baik pada kemampuan Anda untuk berkonsentrasi. Kekuatan itu berasal dari energi makanan.

2) Suasana Hati

Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi akan terhambat jika dia kelelahan secara mental atau fisik. Ketika Anda mengamati banyak orang yang berurusan dengan penyakit, depresi, atau kelelahan kronis, hubungan yang tampaknya langsung antara suasana hati dan memori menjadi signifikan.

3) Obat dan alkohol

Menurut *American Addiction Agency*, alkohol dapat mengganggu fungsi otak yang berhubungan dengan memori bahkan pada dosis rendah.

d. Rasionalisasi Daya Ingat

Menurut Molida dalam Nadirsyah menyatakan bahwa rasionalisasi adalah membenaran rasional yang dilakukan pelaku dengan anggapan bahwa tindakan yang dilakukan adalah benar dan wajar, meskipun ada pihak lain yang menjadi korban dan merasa dirugikan.¹⁵ Menurut KBBI dalam Situmorang dan Lestari menyatakan bahwa rasionalisasi adalah proses, cara, perbuatan menjadikan bersifat rasional.¹⁶

Rasionalisasi tentang daya ingat adalah proses kognitif yang melibatkan upaya sadar untuk memproses informasi secara lebih terstruktur dan terorganisir. Menurut teori ini, cara terbaik untuk memperbaiki daya ingat adalah dengan memahami dan memproses informasi secara lebih mendalam dan terorganisir. Teori rasionalisasi tentang daya ingat didukung oleh penelitian dalam bidang psikologi kognitif. Penelitian telah menunjukkan bahwa memori jangka panjang manusia tidak hanya sekadar menyimpan informasi, tetapi juga memproses informasi dengan cara yang terstruktur

¹⁵ Nadirsyah, Nadirsyah. "Pengaruh tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability) terhadap kecurangan pengadaan barang/jasa di Pemerintahan Aceh dengan pemoderasi budaya etis organisasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5.1 (2020): 69-84.

¹⁶ Situmorang, Bornok, and Emi Lestari. "Rasionalisasi Konsep Ekonomi Dan Sosial Pada Pasar Modal Tradisional." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 3.2 (2019): 193-204.

dan terorganisir. Proses ini melibatkan pembentukan hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang telah ada dalam ingatan kita.¹⁷

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Atkinson berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan/proses (rasionalisasi) daya ingat, yaitu:¹⁸

- 1) Memasukan pesan dalam ingatan (*encoding*). Mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.
- 2) Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori.
- 3) Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.

3. Implementasi

Dalam bidang manajemen dan pendidikan, kata “implementasi” bukanlah hal yang baru. Setelah membuat program atau rencana, setiap guru pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakannya dan mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan kurikulum sekolah. "Implementasi" dapat berarti "penyebaran atau komisioning".¹⁹ Artinya, segala sesuatu dilakukan secara tuntas sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan dan kurikulum yang dibuat untuk itu.

Dalam pelaksanaannya, rencana yang matang diterapkan, yang sering terjadi ketika desain dianggap ideal. Implementasi didefinisikan dalam rencana desain sebagai "suatu proses, suatu kegiatan di mana gagasan atau karya, program atau harapan ditransmisikan" dilakukan sesuai dengan desain. Semua taktik ini menunjukkan berbagai tingkat

¹⁷ Tulving, E. *Episodic and semantic memory*. In E. Tulving & W. Donaldson (Eds.), *Organization of memory* (pp. 381-403). (New York: Academic Press, 1972).

¹⁸ Atkinson, R.C. *Attention and memory: An integrated framework*. (Psychology Press, 2000).

¹⁹ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2007).

implementasi. Menurut Nurdin, sebelum pendekatan pertama, desain kurikulum didistribusikan (didistribusikan), yang menggariskan implementasi dalam kaitannya dengan pendekatan yang direncanakan. Dalam strategi ini, kata proses adalah kegiatan yang berkaitan dengan mendeskripsikan sumber-sumber baru, tujuan program, dan strategi instruksional.²⁰

Implementasi dalam dunia pendidikan memang sudah menjadi hal yang umum dan penting dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang telah dirancang. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, artinya rencana tersebut sudah terperinci dan matang sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

Implementasi dalam konteks pendidikan adalah pelaksanaan strategi, rencana atau prakarsa yang telah disusun untuk mencapai tujuan kurikulum yang berlaku. Tahap implementasi melibatkan tindakan penyampaian ide atau gagasan dalam bentuk rencana desain tertulis, yang dilaksanakan sesuai desain.

Terdapat berbagai pendekatan dalam implementasi kurikulum. Strategi yang digunakan sebelum distribusi kurikulum desain adalah salah satu pendekatan yang disebutkan oleh Nurdin. Taktik ini menggarisbawahi pekerjaan yang dilakukan untuk menentukan tujuan program, mengidentifikasi sumber-sumber baru dan mengidentifikasi teknik pengajaran yang digunakan. Strategi ini diterapkan sebelum desain kurikulum disebarluaskan agar para pelaksana dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya, seperti guru dan siswa.

Implementasi kurikulum, penting untuk memperhatikan berbagai aspek, seperti kesiapan dan dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, serta pemahaman dan kemampuan para pelaksana dalam melaksanakan program tersebut. Selain itu, evaluasi dan monitoring juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana implementasi sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Yogyakarta: insan Media, 2002).

diharapkan.

4. Materi Akidah Akhlaq

Akidah dan Akhlaq adalah dua konsep yang saling terkait dalam Islam. Akidah mengacu pada keyakinan atau kepercayaan dalam ajaran Islam, sementara Akhlaq mengacu pada perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, Akidah dan Akhlaq adalah dua sisi dari mata uang yang sama, karena keyakinan dan tindakan yang baik selalu berjalan seiring.²¹

Akidah adalah istilah yang mengacu pada keyakinan atau kepercayaan dalam Islam.²² Islam mengenal lima rukun akidah yang disebut “Rukun Iman”, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-nya, para Nabi dan Rasul-Nya, hari akhir dan takdir baik dan buruk adalah hasil dari Allah SWT. Prinsip-prinsip ini membentuk inti dari keyakinan Islam dan merupakan dasar dari semua ajaran Islam.

Akhlaq adalah istilah yang mengacu pada perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.²³ Dalam Islam, Akhlaq yang baik adalah salah satu tujuan utama hidup manusia. Akhlaq yang baik mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, kasih sayang, kebaikan hati, dan banyak lagi. Kebiasaan yang baik ini membentuk karakter yang baik dan membantu seseorang untuk menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

Ada hubungan erat antara Akidah dan Akhlaq dalam Islam. Keyakinan yang kuat dalam prinsip-prinsip Akidah Islam membentuk dasar moral yang kuat. Kepercayaan pada Allah SWT dan keberadaan-Nya yang selalu ada di sekitar kita membantu membentuk sikap yang baik, seperti pengendalian diri, kesabaran, dan toleransi. Kepercayaan pada

²¹ Nurul Ainin, Dewi Zulianah and Dewi Zulianah, ‘Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis’, *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2021), 1– 15 <<https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.543>>.

²² Purniadi Putra, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)’, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9.2 (2018), 147–56 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>>.

²³ Abdul Hamid, ‘Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016), 110– 27 <http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf>.

para nabi dan rasul Allah, termasuk Nabi Muhammad SAW, membantu membentuk nilai-nilai kejujuran, integritas, dan kepercayaan. Kepercayaan pada takdir yang baik dan buruk berasal dari Allah SWT juga membantu membentuk sikap yang baik, seperti rasa syukur, ketabahan, dan tawakal.

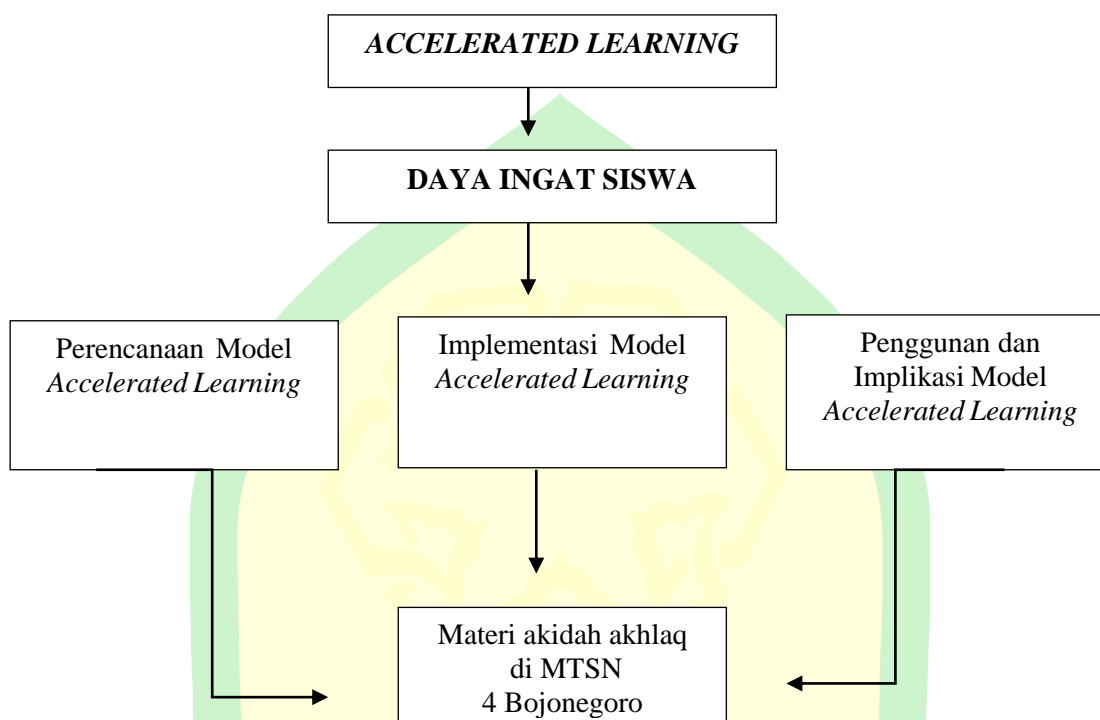
Sebaliknya, Akhlaq yang baik membantu menguatkan keyakinan seseorang dalam ajaran Islam. Kebiasaan yang baik, seperti membantu orang lain, berbicara jujur, dan mematuhi hukum Allah SWT, membantu seseorang merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Hal ini membentuk sikap yang positif dan membantu seseorang untuk menemukan arti hidup yang lebih dalam. Dalam Islam, Akidah dan Akhlaq tidak bisa dipisahkan. Keduanya merupakan bagian integral dari kepercayaan dan praktek keagamaan. Keyakinan yang kuat dalam ajaran Islam membentuk dasar moral yang kuat, sementara kebiasaan yang baik membantu menguatkan keyakinan seseorang dalam ajaran Islam.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir lebih dari sekadar pemahaman atau kompilasi pengetahuan dari berbagai sumber. Kerangka berpikir, bagaimanapun, membutuhkan lebih dari sekadar data atau informasi yang berkaitan dengan sebuah penelitian; sebaliknya, ini membutuhkan pemahaman bahwa peneliti memperoleh hasil dari proses pencarian sumber mereka, yang kemudian diterapkan dalam kerangka pikiran. Pemahaman lain yang diciptakan pertama kali akan didukung oleh pemahaman dalam kerangka pikiran. Pola pikir ini pada akhirnya akan menjadi prinsip yang mendasari dan dasar untuk semua ide lainnya.



BAGAN KERANGKA BERPIKIR



C. Telaah Pustaka

Penelitian tersebut terdapat beberapa telaah pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan. Telaah pustaka terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Clara Cantantia Domina, Surastina, Frieska Maryova. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Smp Xaverius 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.²⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Akselerasi Pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Xaverius 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020-2021. Dalam karya ini, teknik penelitian eksperimental diterapkan. Teknik analisis data termasuk analisis statistik, karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka tentang hasil tugas. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis,

²⁴ Clara Cantantia Domina and Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kuasai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii Smp Xaverius 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2021, 1-13.

kelas eksperimen dengan model pembelajaran Learning Acceleration (VII C) mencapai rata-rata 85,46 mengalahkan kelas pembanding (VII D) yang rata-ratanya 67,23. Implementasi paradigma pembelajaran yang dipercepat pada kedua penelitian membuat keduanya sebanding dengan penelitian sebelumnya. Bedanya, penelitian sebelumnya menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Amelia Hadi. Dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Keterampilan Metakognisi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi Pokok Bahasan Ekosistem (Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso)”.²⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metodologi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar dan keterampilan metakognitif siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada saat pertama kali diukur kemampuan metakognitif siswa, tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi empat indikator lainnya memang mencapai tingkat signifikansi. Namun, analisis lima indikator keterampilan mengungkapkan nilai signifikansi 0,019. Pada hasil belajar siswa, model *Accelerated Learning* juga menampilkan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Model pembelajaran *Accelerated Learning* berdampak pada kemampuan metakognisi dan hasil belajar siswa, menurut penelitian ini. Penelitian ini serupa karena membandingkan bagaimana model pembelajaran *Accelerated Learning* diterapkan oleh kedua belah pihak. Metodologi penelitian materi pembelajaran adalah di mana perbedaannya dapat dilihat.

²⁵ Tita Amelia Hadi, ‘Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Keterampilan Metakognisi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi Pokok Bahasan Ekosistem (Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso)’ (Universitas Jember, 2014).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Boddman dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa pertanyaan atau pernyataan dari individu atau kelompok.²⁶ Menggambarkan, mencatat, mengevaluasi, dan memahami keceptatan yang ada di masa sekarang menggunakan data deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menyoroti rincian fenomena tertentu yang sedang berlangsung.²⁷

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, kadang disebut penelitian lapangan. Karena berdasarkan pada studi sosial dan penelitian pendidikan. Maka, penulis akan terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan informasi akurat tentang model *Accelerated Learning* dalam mengefektif daya ingat siswa pada materi pendidikan agama Islam di MTsN 4 Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam mengoptimalkan daya ingat mereka melalui implementasi model *Accelerated Learning* pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam, detail, dan kontekstual tentang perspektif dan pengalaman siswa.

Berikut adalah alasan mengapa metode penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian ini:

1. Memahami pengalaman siswa: Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam mengingat dan memahami konsep Akidah Akhlaq. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi kasus, peneliti dapat menjelajahi bagaimana siswa merespon dan mengalami pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning*.

²⁶ Moloeng Laxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012).

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proporsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

2. Konteks dan *setting* spesifik: Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Bojonegoro, yang memiliki karakteristik dan konteks yang unik. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang dalam tentang faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pengalaman siswa dan implementasi model pembelajaran dalam lingkungan sekolah tertentu.
3. Data yang kaya dan *detail*: Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan detail mengenai pengalaman siswa, reaksi mereka terhadap pembelajaran, dan perubahan dalam daya ingat mereka. Data-data ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas model *Accelerated Learning* dalam mengoptimalkan daya ingat siswa.
4. Pendekatan fleksibel: Metode penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan proses penelitian dengan dinamika yang muncul selama penelitian. Peneliti dapat mengadaptasi pertanyaan penelitian, fokus, dan pendekatan analisis sesuai dengan temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan efektivitas model *Accelerated Learning* dalam mengoptimalkan daya ingat mereka pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTsN 4 Bojonegoro yang beralamat Jalan. AR. Hakim No. 50A, Dusun Ngraho, Ngraho, Kab Bojonegoro, Alasan Peneliti melakualakan penelitian di lokasi tersebut karena terdapat fenomena dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kiurang efektifnya guru dalam mengefektifkan daya ingat siswa dan sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang serupa mengenai hal tersebut. Selain ini lokasi tersebut juga sesuai dengan topik yang peneliti pilih.

Waktiu yang digunakan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 9 bulan dimulai

dari sampai dengan penyajian skripsi. Dan proses bimbingan berlangsung.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber data kualitatif primer dalam penelitian, menurut lofland data tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya digunakan untuk tindakan yang tersisa. Berdasarkan penemuan data yang dikumpulkan peneliti sumber data untuk meneliti, sumber data untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Manusia

Kepala Sekolah, direktur kesiswaan, dan semua guru di MTsN 4 Bojonegoro adalah manusia sumber data lapangan.

2. Non manusia

Yang di maksud dengan sumber informasi non manusia adalah buku yang berbeda tulisan yang berhubungan dengan pokok permasalahan eksplorasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang di lakukan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Membuat persiapan pedoman wawancara
2. Melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah MTsN 4 Bojonegoro
3. Melakukan wawancara langsung kepada guru PAI di MTsN 4 Bojonegoro

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah observasi:

1. Menerapkan model *Accelerated Learning* pada siswa MTsN 4 Bojonegoro
2. Mengamati pembelajaran PAI di dalam kelas
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap proyek penelitian, perlu mengikuti prosedur etis dan memiliki akses ke alat dan teknik yang relevan untuk mengumpulkan data yang relevan. Karena metode pengumpulan data dan teknik yang tepat digunakan oleh data yang valid dan sesuai. Dalam penelitian ini

terdapat tiga teknik yang berbeda untuk mengumpulkan data yang digunakan, termasuk;

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning*. Observasi ini dapat mencakup pengamatan terhadap penggunaan metode-metode *Accelerated Learning*, reaksi siswa terhadap pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, dan perubahan dalam tingkat daya ingat siswa. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar observasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dengan siswa, guru, dan staf pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait implementasi model *Accelerated Learning* dan pengoptimalan daya ingat siswa. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang terstruktur atau semistruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa dapat ditanyai tentang pengalaman belajar mereka, perubahan dalam daya ingat mereka, dan pendapat mereka tentang model pembelajaran yang diimplementasikan. Guru dan staf pendidikan dapat memberikan wawasan tentang tantangan, manfaat, dan pengaruh model pembelajaran pada siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen dan catatan yang relevan dengan penelitian, seperti rencana pelajaran, materi pembelajaran, catatan kehadiran siswa, atau hasil evaluasi siswa. Data ini dapat memberikan informasi tentang implementasi model *Accelerated Learning*, perubahan dalam pendekatan pengajaran guru, dan kemajuan siswa dalam memahami dan mengingat materi Akidah Akhlaq.

F. Teknik Analisis Data

Langkah terpenting dalam memperoleh hasil penelitian adalah analisis data. Proses pengumpulan data untuk menginterpretasikannya disebut analisis data. Materi dianalisis baik

selama dan setelah pengumpulan data. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang disebut meta, yang tujuannya bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga proses, antara lain:²⁸

1. Reduksi Data

Pada fase ini, data mentah yang dikumpulkan di lokasi dipilih, dipusatkan, disarikan, dan diubah. Proses mengintegrasikan dan menyeragamkan semua jenis data ke dalam format tekstual untuk dianalisis merupakan inti dari reduksi data.

2. Penyajian Data

Peneliti mengklasifikasikan topik terkait ke dalam kategori atau kelompok setelah pengumpulan data untuk membantu peneliti membuat kesimpulan dengan lebih mudah.

3. Menarik Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan, para peneliti sekarang membandingkan data yang mereka kumpulkan dengan data dari wawancara dengan subjek dan informan.

G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa semua data yang telah dikumpulkan dan dianalisis yang telah diamati dan diteliti relevan dengan penelitian. Dalam penulisan data penulis menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah proses membandingkan hasil teoritis dan empiris dari satu set data yang lain. Digunakan untuk membandingkan terhadap data tersebut. Terdapat empat cara antara lain: triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori. Untuk menentukan tingkat dari penyerapan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu menghitung kecepatan penyerapan data dan membandingkan dengan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi teori dan triangulasi sumber merupakan jenis utama triangulasi. Membandingkan atau meninjau tingkat kepercayaan pada informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dan

²⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (Sage Publications, 2014)

menggunakan berbagai alat dikenal sebagai triangulasi sumber;

1. Mengevaluasi data pengamatan dan hasil pengamatan.
2. Perbandingan pernyataan publik dan pribadi
3. Meneliti hasil wawancara dengan menggunakan dokumen yang tersedia.

H. Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian adalah tahap kerja lapangan. Pada tahap implementasi ini, peneliti mengumpulkan informasi tergantung pada fokus masalah dan tujuan penelitian. Observasi, wawancara dan studi dokumen digunakan untuk memperoleh informasi. Para peneliti menyiapkan bahan-bahan penting untuk pengumpulan data ini, termasuk formulir wawancara, kamera, dan perekam audio.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai secara langsung informan yaitu direktur MTsN 4 Bojonegoro dan guru PAI di MTsN 4 Bojonegoro. Seperti yang kita ketahui, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik di lapangan maupun sesudahnya. Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data yang dibutuhkan adalah pengolahan data hasil penelitian. Tugas kajian penelitian ini yaitu mengimplementasikan model Accelerated Learning untuk memaksimalkan daya ingat siswa terhadap materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro terdiri dari menyusun dan mengadaptasi data yang terkumpul.

Selain itu, informasi dan rekaman dari fase sebelumnya digabungkan dengan informasi yang dikumpulkan di lokasi. Ini wajib sebelum akhir proyek penelitian. Proses analisis dimulai dengan melihat semua data dari berbagai sumber antara lain wawancara, catatan lapangan observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, surat, foto, dll.

Analisis berdasarkan pada tiga proses yaitu menggambarkan suatu fenomena, mengkategorikannya, dan membandingkannya dengan yang lainnya. Hal ini adalah prosedur statistic untuk menentukan apakah satu hal terkait dengan yang lain; analisis kuantitatif adalah prosedur interaktif.

Setelah data dari tahap obsevasi dan dokumentasi penelitian maka selesailah analisis

data untuk studi kasus ini. Selanjutnya penulis akan memaparkan secara menyeluruh fenomena yang mereka amati selama mengikuti pembelajaran PAI di MTsN 4 Bojonegoro, serta dukungan yang penulis dapat dari hasil wawancara dan dokumen relevan lainnya yang penulis miliki.

Setelah melalui kajian yang mendetail, para kerabat kemudian mendapatkan rekomendasi atas teori dan kontribusi dari banyak pakar pendidikan yang disampaikan dalam kajian teori, sehingga dapat digunakan secara lebih produktif, efisien dan efektif sebagai bahan masukan dalam implementasi sumber daya organisasinya.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data Umum

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MTs Negeri 4 Bojonegoro
NSM	: 121135220005
NPSN	: 20582631
Status	: Negeri
Nomor telp/Fax	: (0353) 591045
Alamat	: Jl. AR. Hakim 50 A Ngraho Kabupaten/kota Bojonegoro
Kodepos	: 62165
Alamat Website	: www.mtsn4bojonegoro.sch.id
E-mail Jika ada	: mtsngraho@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1995

2. Sejarah Madrasah

Pada tahun 1971 berdirilah lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muallimin, 4 tahun berlokasi di Desa Ngraho Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro Yaitu Ujung Barat Perbatasan Kabupaen Ngawi Dan Blora, sejak tahun 1978 menjadi Madrasah Tsanawiyah MTs (Al Fatah). Pendirinya antara lain (H. Karno Hasan, H. Asrori, H. Ismani, dan lain-lain) tokoh masyarakat pada waktu itu. Berdasarkan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia, Nomor 515 A Tahun 1995, Tanggal 25 November 1995 Status Mts Al Fatah Menjadi NEGERI Dengan Nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngraho (MTs N Ngraho) Kabupaten Bojonegoro.²⁹

Atas dukungan masyarakat, Yayasan Pendidikan Islam (Raden Fatah) desa

²⁹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

Ngraho yang merupakan induk (MTs Al Fatah) mendapat tanah wakaf dari H. Affan. Meskipun tidak memenuhi syarat minimal sarana belajar dan sarana pendukung lainnya, bangunan madrasah permanen dibangun setelah sarana prasarana yang sangat mendasar ditinggalkan, dan kemudian bangunan terus diperluas. Pada tahun 2016 telah terbit KMA nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah negeri di Provinsi Jawa Timur, yang menyebutkan bahwa MTs Negeri 4 Bojonegoro berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Bojonegoro. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro semakin mendapat kepercayaan masyarakat dan semakin besar, seiring dengan ini maka perlu adanya perhatian pemerintah dalam segala, utamanya sarana prasarana yang memadai.³⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

TERWUJUDNYA MADARSAH PROFESIONAL YANG MENGHASILKAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI, BERILMU, BERAMAL, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN ASRI (ALAM SEHAT LESTARI). (Terwujudnya generasi yang profesional yang berprestasi, berilmu, beramal serta berakhlakul karimah) Dengan indikatornya adalah:³¹

- 1) Unggul (profesional) dalam kompetensi lulusan UN dan UAMBN.
- 2) Unggul (profesional) dalam Prestasi olahraga dan seni.
- 3) Unggul (profesional) dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
- 4) Unggul (profesional) dalam ketertiban dan kesopanan di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 5) Unggul (profesional) dalam penerapan Imtaq dan Iptek.

b. Misi

- 1) Meningkatkan hasil lulusan UN dan UAMBN.
- 2) Melaksanakan kebersihan dan pelestarian lingkungan.

³⁰ Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

³¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 7) Melaksanakan pengembangan bidang sopan santun di Madrasah dan Masyarakat.³²

c. Tujuan Sekolah

- 1) Ada perubahan etos kerja, sikap, dan tingkat agama di kalangan masyarakat Madrasah dari sebelumnya.
- 2) Ada bukti peningkatan Dukungan Masyarakat Pergudangan Madrasah terhadap Kebersihan dan Lingkungan Madrasah Terdahulu.
- 3) Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas bahan dan komponen fisik yang mempengaruhi kinerja akademik dan non akademik.
- 4) Nilai ujian nasional meningkat minimal rata-rata +1,00 dari baseline.
- 5) Lebih dari sebelumnya minat, keterampilan dan kemampuan siswa dalam bahasa Arab dan Inggris.
- 6) Jumlah tim olahraga yang berlaga di tingkat provinsi dengan minimal dua cabang olahraga meningkat.
- 7) Jumlah kelompok seni yang tampil di acara wakil pemerintah, kota dan kabupaten meningkat.³³

4. Sumber daya Manusia MTsN 4 Bojonegoro

a. Tabel 4.1 Data Guru

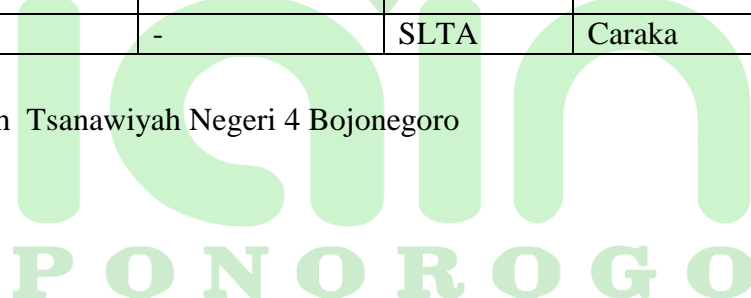
³² Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

³³ Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

No	Nama	NIP	Pendidikan	Tugas	Ket.
1	Setyoko Esthi Cahyo, S.pd	198203182005011003	S1	Kepala Madrasah	
2	Drs. M. Zaeni	196604081998031002	S1	Guru Akidah Akhlaq	
3	Inayatin Syarofi, S.Pd	197502232002122001	S1	Guru Bhs. Inggris	
4	Ainur Rofiq, S.Pd	197103272005011003	S1	Guru IPA Terpadu	
5	M Irfan Isbandi, S.Pd	198011022005011003	S1	Guru Akidah Akhlaq	
6	Eva Kartika Nurfaidah, S.Pd	197805102005012007	S1	Guru IPS Terpadu	
7	Dra. Sukinem	196411152006042006	S1	Guru PPKn	
8	Setyoko Esthi Cahyono, S.Pd	198203182005011003	S1	Guru IPS Terpadu	
9	Pitoyo, S.Pd.I	197009082005011005	S1	Guru Bhs. Arab	
10	Ary Subagjo, S.Pd	196710242007011024	S1	Guru Bhs. Indonesia	
11	Dra. Inzaroh	196608312007012010	S1	Guru Fiqih	
12	Kusdumiati, S.Pd	198105212009012011	S1	Guru BK	
13	Jamiatun, S.Pd	197311232007102001	S1	Guru Bhs. Inggris	
14	Yuli Kristanto, S.Pd.I	198007252007101003	S1	Guru Ski	
15	Luluk Ari Astuti, S.Pd.I	198112052007102007	S1	Guru Akidah Akhlaq	
16	Jamilatun, S.Pd.I	197504042007102004	S1	Guru Bhs. Arab	
17	Anny Nurjannah, S.Si	197909062007102002	S1	Guru Akidah Akhlaq	
18	Farida Siswati, S.Pd	198304142007102001	S1	Guru Akidah Akhlaq	
19	Indarsih, S.Pd	197007012007102001	S1	Guru Bhs. Indonesia	
20	Moch Mahzum, S.Ag	196609162007011019	S1	Guru Qur'an Hadits	
21	Siti Musdalipah, S.Pd	198408102009122005	S1	Guru Akidah Akhlaq	
22	Abdul Muhid, S.Pd	197802232007101001	S1	Guru IPS Terpadu	
23	Anis Nurul Laili, S.Pd.I	198211192007102001	S1	Guru Fiqih	
24	M Burhan, S.Ag	197506252007101004	S1	Guru Seni Budaya	
25	Sihwahyuni, S.Pd	197406162007102005	S1	Guru PPKn	
26	Wiwit Prasetiyohadi, S.Pd	198109082011011002	S1	Guru Bhs. Indonesia	
27	Imam Fathoni, S.Hi	1980041020141	S1	Guru	

		21002		Penjasorkes	
28	Suratin, Se	1978052720090 11006	S1	Ka. TU	
29	Zamroni	1978071020091 01003	SLTA	Bendahara	
30	Mukhamad Lasimianto	1985020920091 01001	SLTA	Pengadministrasi	
31	Muslih	1974111920071 01001	SLTA	Caraka	
32	Imam Muslih,S.Si	-	S1	Guru Prakarya	
33	Umiyati,S.Pd	-	S1	Guru Bhs. Jawa	
34	Lisnawati, S.Pd	-	S1	Guru Seni Budaya	
35	M.Sarifudin,S.Pd	-	S1	Guru Bhs. Indonesia	
36	Indayani, S.Pd	-	S1	Guru Akidah Akhlaq	
37	Isnan Arif S,S.Pd	-	S1	Guru Penjasorkes	
38	Siti Sri Lestari, S.S	-	S1	Guru IPS Terpadu	
39	Dwi Endriawan, S.Pd.	-	S1	Guru IPS Terpadu	
40	Sulfa Dwi Setyorini, S.Pd.	-	S1	Guru BK	
41	Aris Setiawan, S.Pd.I	-	S1	Guru Bhs. Arab	
42	Ulil Afidah Romandhoni, S.Pd.	-	S1	Guru Bhs. Indonesia	
43	Amiruddin Khoirun N	-	SLTA	Pengadministrasi	
44	Fitrotul Ula, S.Pd	-	S1	Pengadministrasi	
45	Arif Dwi Rahmanto, S.Kom.	-	S1	Pengadministrasi	
46	M.Turmudzi, S.Pd.I	-	S1	Pengadministrasi	
47	Desy Nur Kholisoh, S.Pd.I	-	S1	Pengadministrasi	
48	Slamet	-	SLTA	Caraka	

Sumber : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro



b. Tabel 4.2 Jumlah Siswa 5 Tahun Kebelakang

No	Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Siswa	Rombel	Ket.
		L	P	L	P	L	P			
1	2016 / 2017	143	103	120	136	134	118	754	21	
2	2017 / 2018	101	117	138	103	116	134	709	21	
3	2018 / 2019	117	112	101	117	138	103	688	21	
4	2019 / 2020	131	113	117	112	101	117	691	21	
5	2020 / 2021	122	129	131	113	117	112	724	21	

Sumber : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas M^2	Permanen			Semi Permanen		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas			-	-	-	-	-	-
	Kelas 7	7	441	-	√	-	-	-	-
	Kelas 8	7	441	-	√	-	-	-	-
	Kelas 9	7	441	-	√	-	-	-	-
2	Ruang Kamad	1	63	√	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	63	-	√	-	-	-	-
4	Ruang TU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Perpustakaan	1	63	-	√	-	-	-	-
6	R.Komputer	1	63	-	√	-	-	-	-
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R. BP/Bk	1	9	√	-	-	-	-	-
9	R. Aula	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Mushola	1	100	-	√	-	-	-	-
11	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kantin	1	16	-	√	-	-	-	-
13	Asrama	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Mikro Teaching	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Lab. IPA	1	63	-	√	-	-	-	-
Jumlah		30	1.763						

Sumber : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bojonegoro

Fasilitas lainnya antara lain :

Telpon : ada

Listrik : ada

PDAM : ada

Jaringan Internet : ada

B. Pembelajaran Akidah Akhlaq Secara Umum di MTsN 4 Bojonegoro

1. Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghayati sikap tercela yang dilarang oleh Allah SWT yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

2. Tujuan pembelajaran

- a. Dapat menjelaskan pengertian dari hasad
- b. Dapat menjelaskan pengertian dari dendam
- c. Dapat menjelaskan pengertian dari ghibah
- d. Dapat menjelaskan pengertian dari fitnah
- e. Dapat menjelaskan pengertian dari namimah

3. Materi pembelajaran

Menurut konsep Hasad, Pesaan tidak senang ketika orang lain menerima keuntungan dari Allah SWT dan bahkan menggunakan cara-cara kreatif untuk menghilangkan kenikmatan orang tersebut. Balas dendam dalam bahasa Arab hiqdu yang berarti mengandung permusuhan dalam pikiran dan menunggu waktu yang tepat untuk melepaskan dendam, menunggu waktu yang tepat untuk membalas rasa sakit dengan menyakiti orang yang pendendam. Ghibah berasal dari bahasa Arab Al-ghibah yang berarti tersembunyi, tidak terlihat atau bergosip.

Hibah, menurut istilahnya, adalah berbicara tentang keburukan atau aib seseorang sementara apa yang dibicarakan tidak pada tempatnya. Fitnah, menurut definisi, adalah kekacauan, ujian, atau cobaan. Fitnah didefinisikan sebagai menyebarkan

informasi palsu, masalah yang ditujukan pada individu tertentu, atau berita yang tidak sejalan dengan kenyataan dalam upaya untuk menempatkan orang itu dalam bahaya. Namimah kata namimah bersaldari bahasa arab yaitu namma-yanummunamman-nammatan, yang artinya menceritakan atau menyebarkan. Adapun menurut istilah namimah yaitu mengadudomba atau menyebarluaskan berita-berita buruk ditengah-tengah masyarakat dengan tujuan menimbulkan kekacauan atau kerusuhan.

4. Metode pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
- Model Pembelajaran : *Accelerated Learning*
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan

5. Media Pembelajaran

- a. Lembar kerja peserta didik
- b. *Slide Power Point*

6. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Pertemuan Pertama (2 X 40 menit)

Tabel 4.6 RPP Pertemuan Pertama (2 X 40 menit)

Fase Kegiatan	Kegiatan	Waktu	Aspek yang dikembangkan
	<p>❖ Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan memanjatkan doa sebelum ceramah. 2. Salah satu bagian dari disiplin melibatkan guru memeriksa catatan kehadiran siswa. 3. Meminta siswa menyimpan apa pun yang tidak terkait dengan topik Akidah Akhlaq saat ini, dan mengatur tempat duduk dengan hati-hati. <p>❖ Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan pokok pelajaran yaitu Akhlaq yang tercela. 5. Guru menilai pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas pada pelajaran sebelumnya dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan. 	10 menit	Pemahaman konsep

	<p>Guru bertanya kepada kelas tentang topik sebelumnya.</p> <p>6. Mendeskripsikan tujuan pendidikan dan manfaatnya dalam kehidupan.</p> <p>❖ Motivasi:</p> <p>4. Guru dapat menginspirasi siswanya dengan menampilkan slide PowerPoint yang menggambarkan perilaku menjijikkan Akhlaq dalam kehidupan nyata.</p> <p>5. Guru menjelaskan bahwa pelajaran hari ini akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran akselerasi yang meliputi penjelasan tentang pengelompokan kegiatan dan penerapan strategi pembelajaran.</p>		
Kegiatan inti			
<i>Fase 1 Motivating Your Mind</i>	<p>1. Guru mendorong siswa untuk giat belajar, misalnya :</p> <p>a. Nilai mengenal Akidah Akhlaq</p> <p>b. mengenal Akidah Akhlaq lebih mudah dari yang Anda kira.</p> <p>2. Guru menjelaskan keuntungan belajar dan tujuan yang harus dicapai, misalnya, kita dapat belajar tentang Akhlaq kotor yang masih lazim di lingkungan kita dan bagaimana menghindari terlibat dalam perilaku seperti itu.</p>	60 menit	
<i>Fase 2 Acquiring The Information</i>	<p>3. Para siswa mendengarkan penjelasan guru saat dia memberikan gambaran awal tentang materi Akhlaq yang tidak pantas. Misalnya, pemahaman, alasan, dan tujuan Akhlaq menjijikkan. (Mengamati)</p>		
<i>Fase 3 Searching Out The Meaning</i>	<p>4. Siswa dibagi menjadi kelompok empat sampai lima melalui proses seleksi acak.</p> <p>5. Setelah memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok, guru menyuruh siswa melalui soal-soal di atasnya.</p> <p>6. Instruktur memberikan instruksi kepada siswa tentang cara memahami masalah dengan LKPD.</p> <p>7. Siswa mengidentifikasi dan mengikuti arahan yang tercantum dalam LKPD untuk menunjukkan setiap langkah. (Coba)</p> <p>8. Instruktur membimbing siswa dalam menemukan ide-ide yang terkait dengan Akhlaq tercela.</p>		

<i>Fase 4 Triggering The Memory</i>	<p>9. Siswa selanjutnya menyelesaikan soal pilihan ganda dan esai yang diberikan dalam LKPD dengan menggunakan ilmu yang telah dipelajari. (Penalaran)</p> <p>10. Guru berjalan di sekitar kelas, memantau siswa saat mereka mencoba untuk saling membantu dan mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dia juga memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang tidak jelas. (Menanya)</p>		
<i>Fase 5 Exhibiting What You Know</i>	<p>11. Beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka (Berkomunikasi)</p> <p>12. Siswa lain menanggapi hasil diskusi yang disajikan, sedangkan guru membantu diskusi.</p>		
<i>Fase 6 Reflecting How You've Learned</i>	<p>13. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah mereka pelajari.</p> <p>14. Guru mengakui kelas karena terlibat dan antusias selama proses pembelajaran.</p> <p>15. Guru mengulangi temuan konten yang dibahas</p> <p>16. Guru mengundang siswa untuk membuat daftar aspek positif dan negatif dari pengalaman pendidikan mereka. Kartu pos</p>		
Kegiatan Penutup			
	<p>1. Selesaikan tugas tindak lanjut yang diperlukan dalam bentuk penugasan.</p> <p>2. Guru menginstruksikan kelas untuk membaca materi Akhlaq yang menjijikkan sebagai persiapan untuk pelajaran yang akan datang.</p> <p>3. Instruktur menginstruksikan kelas untuk melafalkan hamd.</p> <p>4. Untuk mengakhiri kursus, instruktur memberikan salam.</p>	10 menit	

b. Pertemuan Pertama (3 X 40 menit)

Tabel 4.7 RPP Pertemuan Pertama (3 X 40 menit)

Fase Kegiatan	Kegiatan	Waktu	Aspek yang dikembangkan
	<p>❖ Pendahuluan</p> <p>1. Guru menyampaikan salam dan memanjatkan doa sebelum ceramah.</p> <p>2. Salah satu bagian dari disiplin melibatkan guru memeriksa catatan kehadiran siswa.</p> <p>3. Meminta siswa menyimpan apa pun yang tidak terkait dengan topik Akidah</p>	10 menit	Pemahaman konsep

	<p>Akhlaq saat ini, dan mengatur tempat duduk dengan hati-hati.</p> <p>❖ Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan pokok pelajaran yaitu Akhlaq yang tercela. 5. Guru menilai pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas pada pelajaran sebelumnya dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru bertanya kepada kelas tentang topik sebelumnya. <p>❖ Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dapat menginspirasi siswanya dengan menampilkan slide PowerPoint yang menggambarkan perilaku menjijikkan Akhlaq dalam kehidupan nyata. 7. Guru menjelaskan bahwa pelajaran hari ini akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran akselerasi yang meliputi penjelasan tentang pengelompokan kegiatan dan penerapan strategi pembelajaran. 		
Kegiatan inti			
<i>Fase 1 Motivating Your Mind</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk giat belajar, misalnya : <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai mengenal Akidah Akhlaq b. mengenal Akidah Akhlaq lebih mudah dari yang Anda kira. 2. Guru menjelaskan keuntungan belajar dan tujuan yang harus dicapai, misalnya, kita dapat belajar tentang Akhlaq kotor yang masih lazim di lingkungan kita dan bagaimana menghindari terlibat dalam perilaku seperti itu. 	100 menit	
<i>Fase 2 Acquiring The Information</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Para siswa mendengarkan penjelasan guru saat dia memberikan gambaran awal tentang materi Akhlaq yang tidak pantas. Misalnya, pemahaman, alasan, dan tujuan Akhlaq menjijikkan. (Mengamati) 		
<i>Fase 3 Searching Out The Meaning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dibagi menjadi kelompok empat sampai lima melalui proses seleksi acak. 5. Setelah memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok, guru menyuruh siswa melalui soal-soal di atasnya. 6. Instruktur memberikan instruksi kepada siswa tentang cara memahami masalah 		

	<p>dengan LKPD.</p> <p>7. Siswa mengidentifikasi dan mengikuti arahan yang tercantum dalam LKPD untuk menunjukkan setiap langkah. (Coba)</p> <p>8. Instruktur membimbing siswa dalam menemukan ide-ide yang terkait dengan Akhlaq tercela.</p>		
<i>Fase 4 Triggering The Memory</i>	<p>9. Siswa selanjutnya menyelesaikan soal pilihan ganda dan esai yang diberikan dalam LKPD dengan menggunakan ilmu yang telah dipelajari. (Penalaran)</p> <p>10. Guru berjalan di sekitar kelas, memantau siswa saat mereka mencoba untuk saling membantu dan mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dia juga memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang tidak jelas. (Menanya)</p>		
<i>Fase 5 Exhibiting What You Know</i>	<p>11. Beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka (Berkomunikasi)</p> <p>12. Siswa lain menanggapi hasil diskusi yang disajikan, sedangkan guru membantu diskusi.</p>		
<i>Fase 6 Reflecting How You've Learned</i>	<p>13. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah mereka pelajari.</p> <p>14. Guru mengakui kelas karena terlibat dan antusias selama proses pembelajaran.</p> <p>15. Guru mengulangi temuan konten yang dibahas</p> <p>16. Guru mengundang siswa untuk membuat daftar aspek positif dan negatif dari pengalaman pendidikan mereka. Kartu pos</p>		
Kegiatan Penutup			
	<p>1. Selesaikan tugas tindak lanjut yang diperlukan dalam bentuk penugasan.</p> <p>2. Guru menginstruksikan kelas untuk membaca materi Akhlaq yang menjijikkan sebagai persiapan untuk pelajaran yang akan datang.</p> <p>3. Instruktur menginstruksikan kelas untuk melafalkan hamd.</p> <p>4. Untuk mengakhiri kursus, instruktur memberikan salam.</p>	10 menit	

7. Asesmen penilaian

Tabel 4.8 Asesmen Penilaian

Indikator	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh
-----------	-----------------	------------------	--------

Pencapaian			instrumen
• Menjelaskan Pengertian Hasad	Tes Tulis		• Jelaskan Pengertian Hasad
• Menjelaskan Pengertian Dendam	Tes Tulis		• Jelaskan Pengertian Dendam
• Menjelaskan Pengertian Ghibah	Tes Tulis		• Jelaskan Pengertian ghibah
• Menjelaskan Pengertian Fitnah	Tes Tulis		• Jelaskan Pengertian Fitnah
• Menjelaskan Pengertian Namima	Tes Tulis		• Jelaskan Pengertian Namimah

C. Deskripsi data Khusus

1. Pelaksanaan Model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro

Tabel 4.9 Aktivitas Guru

No.	Model pembelajaran kuasai	Aktivitas yang diamati	Pertimbangan	
			Ya	Tidak
1.	Kerangka pikiran untuk sukses	Guru menyapa siswa dengan kata sapaan yang akrab	√	
		Guru mengajak siswa untuk memulai, proses pembelajaran yang fokus dan tenang dan konsentrasi	√	
		Siswa menjadi, termotivasi dan lebih semangat dan menjalani proses belajar mengajar	√	
2.	Uraikan faktanya	Guru menyampaikan gagasan inti materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran	√	
		Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih berminat selama proses pembelajaran	√	
		Siswa mempraktekkan pembelajaran dengan multi indrawi	√	
		Siswa membuat peta belajar	√	

		dengan menggunakan kata kunci		
3.	Apa maknanya	Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari selanjutnya sebagai pengantar siswa untuk mendapatkan informasi	√	
		Guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam tetap memperhatikan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa	√	
		Guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam dengan menggunakan pencitraan (penggambaran)		√
		Siswa menjalani pembelajaran kerja kemampuan komunikasi yang baik. pembagian kerja. kemampuan memimpin dan bertukar pendapat.	√	
4.	Sentakkan ingatan	Guru sedikit mengulang tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hal ini merupakan usaha aktif untuk mengingat kembali	√	
		Siswa diberi waktu untuk untuk mengistirahatkan otak mereka, karena dengan mengistirahatkan otak maka informasi yang telah diterima tidak akan kabur jika secara terus menerus digunakan		√
5.	Ajukan yang anda ketahui	Siswa menunjukkan kemampuannya dengan mempresentasikan hasil belajar	√	
		Guru membimbing siswa agar bisa dapat mengeluarkan pendapatnya sehingga di dalam kelas terjadi pertukaran informasi	√	
6.	Introspeksi	Guru membimbing siswa semua menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
		Guru mengevaluasi strategi-strategi belajar yang telah diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu	√	
		Siswa juga mengevaluasi strategi-strategi belajar yang telah mereka lalui proses pembelajaran selama berlangsung pada hari itu	√	

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan model *Accelerated Learning* sangat

efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Dengan menerapkan metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih cepat dalam memproses informasi yang diberikan oleh guru. Hasil peningkatan nilai rata-rata ujian siswa dari 65 menjadi 78 setelah penerapan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu untuk mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara oleh ibu guru :

Penulis berpendapat bahwa model *Accelerated Learning* adalah metode yang sangat efektif untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan daya ingat mereka pada materi pelajaran tertentu. Dengan menggabungkan teknik belajar yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan visual dan simulasi, serta mengkombinasikannya dengan pengajaran langsung dari guru, siswa dapat lebih cepat memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Saya yakin bahwa model ini dapat membantu siswa memperoleh hasil yang lebih baik dalam pelajaran Akidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan berpendapat bahwa model *Accelerated Learning* adalah metode yang sangat efektif untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan daya ingat mereka pada materi pelajaran tertentu. Menurut informan, dengan menggabungkan teknik belajar yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan visual dan simulasi, serta mengkombinasikannya dengan pengajaran langsung dari guru, siswa dapat lebih cepat memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Informan yakin bahwa model ini dapat membantu siswa memperoleh hasil yang lebih baik dalam pelajaran Akidah Akhlaq. Meskipun demikian, informan juga mengakui bahwa implementasi metode ini membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang lebih banyak, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Pelaksanaan model *Accelerated Learning*, guru juga memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas metode ini. Guru harus mempersiapkan materi dengan cermat, memilih teknik-teknik yang tepat, dan mengelola waktu dengan baik agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memproses informasi dengan lebih cepat. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan menerapkan teknik-teknik seperti diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Dalam hal ini, guru harus memahami kebutuhan individu siswa dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam menerapkan metode tersebut tentu memerlukan langkah langkah yang tepat dalam pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara oleh guru sebagai berikut :

Di MTsN 4 Bojonegoro, guru-guru menerapkan model *Accelerated Learning* dengan mengkombinasikan teknik-teknik yang berbeda, seperti diskusi kelompok, presentasi visual, penggunaan simulasi dan permainan, serta penggunaan teknologi. Guru-guru juga memastikan bahwa setiap siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan menyebutkan bahwa di MTsN 4 Bojonegoro, guru-guru menerapkan model *Accelerated Learning* dengan mengkombinasikan teknik-teknik yang berbeda, seperti diskusi kelompok, presentasi visual, penggunaan simulasi dan permainan, serta penggunaan teknologi. Informan menyebutkan bahwa penggunaan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan model ini. Menurut informan, guru-guru di MTsN 4 Bojonegoro juga memastikan bahwa setiap siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan. Informan menyimpulkan bahwa implementasi model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro berhasil meningkatkan daya ingat siswa pada materi pelajaran Akidah Akhlaq dan

memberikan hasil yang positif bagi siswa

Berdasarkan penjelasan diatas informan siswa pada MTsN 4 Bojonegoro juga dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari observasi dan wawancara peneliti yang menyatakan bahwa :

Siswa sangat menyukai metode ini karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Mereka juga merasa lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran. Namun, saya juga harus memastikan bahwa penggunaan metode ini tidak berlebihan dan masih memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan menyebutkan bahwa siswa sangat menyukai model *Accelerated Learning* karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurut informan, siswa juga merasa lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi pelajaran Akidah Akhlaq. Namun, informan juga menekankan pentingnya memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memastikan bahwa penggunaan metode ini tidak berlebihan sehingga masih sesuai dengan kebutuhan dan kriteria pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa informan memperhatikan aspek penting dalam implementasi model *Accelerated Learning* untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa tetap optimal dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan suatu metode pembelajaran tentu memiliki kekurangan atau kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini kepada siswa dalam pembelajaran. hal ini juga sudah disampaikan oleh guru adapun pernyataannya adalah sebagai berikut :

Kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan model *Accelerated Learning* bisa bermacam-macam. Dari sisi guru, kendala tersebut mungkin terkait dengan

persiapan dan penyusunan materi pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran ini. Sedangkan dari sisi siswa, tantangan yang dihadapi mungkin terkait dengan kemampuan siswa dalam memproses informasi secara cepat atau ketidakmampuan siswa dalam bekerja dalam kelompok. Selain itu, terkadang juga ada masalah teknis, seperti kurangnya fasilitas dan perangkat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala atau tantangan dalam pelaksanaan model *Accelerated Learning*. Dari sisi guru, kendala yang muncul mungkin berkaitan dengan persiapan dan penyusunan materi pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran ini. Sementara itu, dari sisi siswa, tantangan yang dihadapi mungkin berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memproses informasi dengan cepat atau ketidakmampuan siswa dalam bekerja dalam kelompok. Selain itu, terkadang juga terdapat masalah teknis seperti kurangnya fasilitas dan perangkat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut agar pelaksanaan model *Accelerated Learning* dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Tantangan lain juga disarankan oleh guru lainnya yang menyatakan bahwa :

Mebutuhkan persiapan yang lebih matang dan waktu yang lebih banyak untuk merancang dan mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode ini. Kedua, karena metode ini melibatkan banyak interaksi antara guru dan siswa, diperlukan kelas yang tidak terlalu ramai dan lingkungan yang kondusif agar siswa bisa fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara tersebut, informan menyatakan bahwa pelaksanaan model *Accelerated Learning* membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang lebih banyak untuk merancang dan mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode ini. Selain itu, karena pembelajaran ini melibatkan banyak interaksi antara guru dan siswa, diperlukan kelas yang tidak terlalu ramai dan lingkungan yang kondusif agar siswa

bisa fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini memerlukan upaya dan persiapan yang lebih intensif dari guru, dan juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan model *Accelerated Learning* dalam konteks MTsN 4 Bojonegoro, telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat diadopsi oleh sekolah lain di wilayah tersebut maupun di tempat lainnya. Namun, perlu diingat bahwa metode pembelajaran ini tidak dapat diterapkan secara universal dan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan individu siswa serta karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai efektivitas dan potensi model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada berbagai materi pelajaran dan di berbagai tingkat pendidikan.

2. Implementasi Model *Accelerated Learning* dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro

Tujuan pembelajaran materi Akidah Akhlaq adalah untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi yang disampaikan dapat cepat terserap. Dengan mendorong pengetahuan, apresiasi, praktik, dan pengalaman siswa tentang Akidah dan moral Islam, guru dapat membantu siswa tumbuh dalam iman mereka, yang tercermin dalam moral mereka yang mengagumkan. Agar menjadi manusia muslim yang memiliki Akhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, negara, dan negara, serta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan siswa dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memahami mereka. Ini dilakukan dengan melibatkan semua domain kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Telah ditemukan bahwa salah satu metode ini adalah model

pembelajaran akselerasi, yang menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan kepercayaan diri lebih cepat. Model pembelajaran tersebut yaitu *Accelerated Learning*. Model pembelajaran ini dinilai dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran.

Seperti kita ketahui bahwa daya ingat (*memory*) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri.³⁴ Namun daya ingat seseorang memerlukan rasionalisasi agar prosesnya berjalan dengan lancar. Rasionalisasi sendiri merupakan tahapan, proses, cara, perbuatan menjadikan bersifat rasional.³⁵ Rasionalisasi tentang daya ingat adalah proses kognitif yang melibatkan upaya sadar untuk memproses informasi secara lebih terstruktur dan terorganisir. Menurut teori ini, cara terbaik untuk memperbaiki daya ingat adalah dengan memahami dan memproses informasi secara lebih mendalam dan terorganisir.³⁶ Model *Accelerated Learning* pada materi pembelajaran Akidah Akhlak dijelaskan sebagai berikut

a. Penerapan *Accelerated Learning* Dalam Salah Satu Materi Pembelajaran Akidah Akhlaq (Akhlaq Tercela)

Berdasarkan hasil observasi peneliti Bentuk penerapan materi Akidah Akhlaq adalah sebagai berikut: Materi perilaku tercela

- a) Persiapan
- 1) Guru mengajak anak mendengarkan musik religius agar peserta didik tenang, isenang dan yakin dengan pembelajarannya
 - 2) Guru mengajak anak ke halaman yang rindang di belakang Madrasah Tsanawiyah 4 Bojonegoro karena memang dipersiapkan untuk dimanfaatkan

³⁴ Wade, C., Tavis, C., & Garry, M. *Psychology* (9th ed.). (Pearson Prentice Hall, 2008).

³⁵ Situmorang, Bornok, and Emi Lestari. "Rasionalisasi Konsep Ekonomi Dan Sosial Pada Pasar Modal Tradisional." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 3.2 (2019): 193-204.

³⁶ Tulving, E. *Episodic and semantic memory*. In E. Tulving & W. Donaldson (Eds.), *Organization of memory* (pp. 381-403). (New York: Academic Press, 1972).

dalam KBM dengan berbagai sarana prasarana

- 3) Guru mempersiapkan siswa untuk memosisikan dengan membentuk leter U atau setengah lingkaran
- 4) Guru membawa lembar kertas kosong sebanyak jumlah siswa sebagai lembar jawaban atau pertanyaan agar seragam.

b) Pelaksanaan:

- 1) Agar materi yang akan dibahas pada pertemuan ini lebih menarik, guru memulai dengan doa dan salam sebelum mengulas beberapa informasi sebelumnya yang telah diberikan. Informasi ini ditemukan dalam materi Akidah Akhlaq Islamiyah tentang menjauhkan diri dari perilaku menjijikkan.
- 2) Setelah itu, lembaran kertas kosong disiapkan diberikan kepada sejumlah siswa.
- 3) Guru meminta siswa untuk menulis satu pertanyaan yang mereka miliki tentang atau terkait dengan materi setelah semua orang dikonfirmasi untuk memegang kertas.
- 4) Instruktur kemudian meminta lembar pertanyaan dan membagikannya secara acak.
- 5) Para siswa diberi kertas pertanyaan oleh guru, yang memeriksa untuk memastikan itu bukan miliknya, dan kemudian diperintahkan untuk membacanya dengan keras untuk memahami, memperhatikan, dan merenungkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan kepada mereka.
- 6) Setelah kegiatan selesai, guru meminta siswa untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka dan meminta mereka untuk memberikan jawaban atau pendapat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang mereka rasa menantang atau menarik untuk dibahas.
- 7) Beri tahulah siswa lainnya untuk menambahkan atau menanggapi lagi setelah siswa pertama selesai berbicara.

8) Mengenai topik perilaku buruk, guru menarik kesimpulan atau mengklarifikasi berbagai hal.

a) Fase pemrograman

Guru melakukan persiapan dengan mengajak siswa mendengarkan musik religius agar tenang, ke halaman yang rindang untuk mengoptimalkan KBM, memosisikan siswa dengan baik, dan menyiapkan lembar kertas sebagai alat pertanyaan dan jawaban.

b) Peninjauan:

- 1) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru meminta siswa untuk memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.
- 3) Guru mencatat kesimpulan dan masukan untuk perbaikan pembelajaran di masa depan.

c) Pengakhiran:

- 1) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai yang dapat diambil dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan salam dan berterima kasih kepada siswa atas partisipasi dan kerjasama dalam pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas atau latihan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Implementasi Model *Accelerated Learning* dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada materi pembelajaran Akidah Akhlaq

1) Fase persiapan awal

Proses analisis kebutuhan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam fase persiapan awal Model *Accelerated Learning*. Analisis kebutuhan

dilakukan untuk memahami kebutuhan siswa dan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses analisis kebutuhan, para pengajar dapat mengumpulkan data tentang karakteristik siswa, kebutuhan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Data-data ini kemudian dapat digunakan untuk merancang kurikulum, materi pembelajaran, serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan analisis kebutuhan, para pengajar dapat memastikan bahwa Model *Accelerated Learning* yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini juga di perjelas oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran yang tersedia.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa dalam melakukan proses analisis kebutuhan dalam fase persiapan awal Model *Accelerated Learning*, harus mempertimbangkan tiga hal utama yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran yang tersedia.

Fase persiapan awal Model *Accelerated Learning*, penjelasan strategi dan teknik pembelajaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan. Penjelasan strategi dan teknik pembelajaran dilakukan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah rencana umum untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengorganisir proses pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran adalah cara-cara khusus untuk melakukan pembelajaran yang bersifat praktis dan teknis, seperti metode pengajaran, aktivitas kelas, dan evaluasi. Dalam penjelasan strategi pembelajaran, para pengajar dapat

mempertimbangkan pendekatan seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan sebagainya. Sedangkan dalam penjelasan teknik pembelajaran, para pengajar dapat mempertimbangkan teknik-teknik seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, role playing, simulasi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru peneliti mendapat bahwa

Pemilihan strategi dan teknik pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa dalam memilih strategi dan teknik pembelajaran dalam fase persiapan awal Model *Accelerated Learning*, harus mempertimbangkan tiga hal utama yaitu kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia.

2) Fase peluncuran

Untuk memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan kepada semua stakeholder, seperti para guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks meningkatkan efektivitas Model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro, pengenalan terhadap metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Siswa yang memahami dan menyadari model pembelajaran yang digunakan akan lebih termotivasi dan fokus dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang menyatakan bahwa :

Pengenalan terhadap model pembelajaran membantu siswa memahami cara belajar yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.

Hasil wawancara dengan seorang guru di MTsN 4 Bojonegoro

menyatakan bahwa pengenalan terhadap metode pembelajaran dapat membantu siswa memahami cara belajar yang lebih efektif. Dalam pengalamannya, banyak siswa yang awalnya tidak memahami atau merasa tidak nyaman dengan model pembelajaran yang baru. Namun setelah dilakukan pengenalan terhadap model pembelajaran, mereka mulai memahami cara belajar yang lebih efektif dan dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar mereka.

Menurut guru tersebut, pengenalan terhadap model pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengenal dan memahami cara belajar yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dan dengan pengenalan terhadap metode pembelajaran, siswa dapat memilih cara belajar yang paling cocok untuk mereka.

3) Fase pemrograman

Fase pemrograman dalam Model *Accelerated Learning* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa dalam materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Pada fase ini, guru akan merencanakan penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang telah dipilih dalam fase persiapan awal untuk mengajar materi Akidah Akhlaq. Dalam pemrograman, guru akan merencanakan bagaimana penerapan metode dan teknik pembelajaran yang dipilih dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mengingatnya dengan lebih lama.

Selain itu, pada fase pemrograman juga dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar dan kebutuhan khusus. Hal ini akan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih efektif dalam

memahami materi Akidah Akhlaq. Dalam pemrograman, guru juga dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih serius dan aktif. Hal ini dibuktikan juga dengan pernyataan salah satu guru yang menyatakan bahwa :

Teknologi pembelajaran yang dapat digunakan meliputi pembelajaran berbasis web, video pembelajaran, simulasi, dan game interaktif.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dalam fase pemrograman, teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas Model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Teknologi pembelajaran yang disebutkan meliputi pembelajaran berbasis web, video pembelajaran, simulasi, dan game interaktif. Perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dapat membantu dalam fase pemrograman untuk meningkatkan keberhasilan metode. Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru sebagai berikut

Perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur membantu mengoptimalkan waktu pembelajaran dan memberikan arah yang jelas bagi siswa.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur sangat penting dalam fase pemrograman Model *Accelerated Learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro.

4) Fase peninjauan

Pengumpulan dan analisis data evaluasi merupakan tahap penting dalam fase peninjauan Model *Accelerated Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Dalam tahap pengumpulan data evaluasi, guru dapat mengumpulkan data tentang hasil belajar

siswa, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta pengamatan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu guru yang menyatakan bahwa :

Pengumpulan dan analisis data evaluasi dapat memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan Model *Accelerated Learning*, sehingga dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di masa depan.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengumpulan dan analisis data evaluasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan mengumpulkan data evaluasi, maka dapat dilihat kelebihan dan kekurangan dari Model *Accelerated Learning* yang digunakan. Data evaluasi ini kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang paling efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Hasil analisis ini kemudian dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di masa depan, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

5) Fase pengakhiran

Hasil evaluasi akhir siswa dapat sangat berguna untuk perbaikan di masa depan dalam Model *Accelerated Learning*. Dengan menggunakan hasil evaluasi akhir siswa, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi tersebut dapat memberikan gambaran tentang kelemahan dan kekuatan dari Model *Accelerated Learning* yang telah digunakan. Dari situ, dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa depan.

Selain itu, hasil evaluasi akhir siswa juga dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam materi Akidah Akhlaq. Hal ini juga sesuai

dengan pernyataan salah satu guru yang menyatakan bahwa :

Hasil evaluasi akhir dapat digunakan sebagai umpan balik bagi para pengajar dan kurikulum pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas Model *Accelerated Learning* dan membuat perbaikan di masa depan.

Pembelajaran yang efektif penting untuk memastikan siswa memahami kesimpulan dan pelajaran penting yang telah dipelajari selama pembelajaran, serta memberikan kesan yang positif dan memotivasi siswa untuk terus belajar di masa depan.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro

Menurut temuan wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah transfer pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan hal-hal lain dari seorang guru atau dosen kepada mahasiswa, mahasiswa, atau mahasiswa. Tentunya membutuhkan strategi dan teknik dalam diri siswa itu sendiri. Model semacam itu didasarkan pada gagasan bahwa siswa atau peserta didik seperti rongga atau lembaran kertas. Guru bertanggung jawab untuk menulis apa pun di kertas putih atau mengisi bejana.

Sudut pandang seperti itu saat ini mulai berubah seiring dengan berkembangnya pemahaman yang lebih kuat dalam komunitas pendidikan bahwa keterlibatan siswa akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar menjadi bagian dari perasaan, pikiran, dan pengalaman siswa sendiri saat mereka bertemu, menginternalisasi, dan mengambil pelajaran dari pengalaman mereka. Kemudian, hasil belajar akan lebih inheren, dan tentu saja, proses ini akan mendorong dan mengkondisikan peserta didik untuk lebih kreatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat dan mendapatkan bahwa Pelaksanaan Model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro dilakukan dengan

mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Materi Pelajaran

Guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan model *Accelerated Learning*. Materi pelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif.

b. Pengenalan Konsep

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengenalan konsep yang akan dipelajari. Pengenalan konsep dapat berupa pemaparan singkat atau pengenalan secara visual melalui presentasi multimedia.

c. Penyajian Materi Pelajaran

Materi pelajaran disajikan dengan cara yang lebih intensif dan cepat daripada metode pembelajaran tradisional. Siswa dihadapkan dengan materi yang lebih kompleks dan harus dapat menyerap informasi dengan cepat.

d. Pembentukan Kelompok

Siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Setiap kelompok diberikan tugas atau proyek yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas atau proyek yang diberikan harus menantang dan memerlukan pemecahan masalah yang kompleks.

e. Kolaborasi dan Diskusi

Setiap kelompok melakukan kolaborasi dan diskusi untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas atau proyek tersebut.

f. Presentasi Hasil Kerja

Kelompok Setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi hasil kerja mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan

juga sebagai evaluasi diri bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

g. Refleksi Setelah presentasi,

siswa melakukan refleksi terhadap hasil kerja mereka dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan kemampuan belajar di masa yang akan datang.

Model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro dalam pelaksanaannya menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif. Selain itu, kolaborasi antara siswa juga diutamakan sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial

Model *Accelerated Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar. Pelaksanaan model ini di MTsN 4 Bojonegoro diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Salah satu kelebihan dari pelaksanaan model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro adalah meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam model ini, siswa dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang harus dipecahkan secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, pelaksanaan model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam model ini, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan logika dan berpikir kritis. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

Pelaksanaan model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro juga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Dalam model ini, siswa diharapkan dapat

berdiskusi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial antara siswa dan guru.

Selain itu, pelaksanaan model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro juga dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam model ini, siswa dihadapkan dengan materi yang lebih cepat dan intensif. Hal ini dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Namun, pelaksanaan model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang oleh guru. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan model ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kedua, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk persiapan materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya dan peralatan multimedia yang dibutuhkan. Ketiga, memerlukan sumber daya yang cukup, seperti buku-buku dan peralatan multimedia. Keempat, meningkatkan beban kerja bagi guru. Kelima, tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan gaya pembelajaran yang cepat.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang cukup agar pelaksanaan model *Accelerated Learning* dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran ini dengan lebih baik. Dengan demikian pelaksanaan model *Accelerated Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat diadopsi oleh sekolah lain di wilayah tersebut maupun di tempat lainnya. Namun, perlu diingat bahwa metode pembelajaran ini tidak dapat diterapkan secara universal dan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan individu siswa serta karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai efektivitas dan potensi model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan daya ingat

siswa pada berbagai materi pelajaran dan di berbagai tingkat pendidikan.

2. Implementasi Model *Accelerated Learning* dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro

Model *Accelerated Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan metode-metode yang dapat mempercepat proses belajar dan mengoptimalkan daya ingat siswa. Secara umum dalam implementasinya, model pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial, dan intelektual. Berikut adalah beberapa teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam implementasi model *Accelerated Learning* dalam mengefektifkan daya ingat siswa pada materi pembelajaran Akidah Akhlaq:³⁷

- 1) Pemanfaatan musik dan gerakan fisik: Pemanfaatan musik dan gerakan fisik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini karena musik dan gerakan fisik dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.
- 2) Pembelajaran berbasis pengalaman: Pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memudahkan untuk mengingat dan memahami materi tersebut. Contohnya, guru dapat meminta siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang nilai-nilai akhlak yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Visualisasi: Pemanfaatan teknik visualisasi seperti gambar, video, atau animasi dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini karena visualisasi dapat membantu mengaktifkan otak dan membantu siswa membentuk gambaran mental yang lebih jelas tentang materi pembelajaran.
- 4) Pembelajaran kooperatif: Pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan

³⁷ Meier, D. *Accelerated learning: A user's guide*. (Network Educational Press, 2000).

daya ingat siswa karena siswa dapat saling belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya. Hal ini dapat membantu mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik karena siswa dapat membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep yang sulit.

- 5) Pembelajaran terstruktur: Pembelajaran terstruktur dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa karena siswa dapat belajar dengan lebih terorganisir dan terstruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan rangkuman materi, diagram, atau mind map yang membantu siswa mengorganisir dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari.

Implementasi model *Accelerated Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Bojonegoro. Implementasi model pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu fase persiapan awal, fase peluncuran, pemrograman, peninjauan, dan pengakhiran. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti akan memaparkan fase fase sebagai berikut :

- a. Persiapan Awal

Pertama, karakteristik siswa menjadi pertimbangan penting dalam analisis kebutuhan karena setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda dalam pembelajaran. Para pengajar harus memahami karakteristik siswa seperti usia, latar belakang pendidikan, minat, serta kebutuhan belajar untuk menghasilkan kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Kedua, tujuan pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam analisis kebutuhan. Para pengajar harus memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan membuat rencana yang jelas untuk mencapainya. Tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu para pengajar menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan dan efektif.

Terakhir, lingkungan pembelajaran yang tersedia juga menjadi pertimbangan

penting dalam analisis kebutuhan. Lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan hasil pembelajaran yang dicapai. Oleh karena itu, para pengajar harus mempertimbangkan lingkungan pembelajaran yang tersedia untuk merancang strategi pembelajaran dan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan lingkungan tersebut.

Dengan mempertimbangkan tiga hal tersebut dalam proses analisis kebutuhan, para pengajar dapat merancang Model *Accelerated Learning* yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran.

Selanjutnya, kebutuhan siswa harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih strategi dan teknik pembelajaran. Para pengajar harus memahami karakteristik siswa, gaya belajar, serta kebutuhan belajar siswa untuk memilih strategi dan teknik pembelajaran yang tepat. Strategi dan teknik pembelajaran yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua, tujuan pembelajaran harus menjadi fokus dalam memilih strategi dan teknik pembelajaran. Para pengajar harus memilih strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi dan teknik pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Terakhir, sumber daya yang tersedia juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih strategi dan teknik pembelajaran. Sumber daya dapat berupa media pembelajaran, fasilitas kelas, dan perangkat teknologi yang tersedia. Para pengajar harus memilih strategi dan teknik pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang tersedia. Jika sumber daya terbatas, pengajar harus mencari alternatif strategi dan teknik pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang tersedia.

c. Fase peluncuran

Meningkatkan efektivitas Model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro, pengenalan terhadap metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Siswa yang memahami dan menyadari metode pembelajaran yang digunakan akan lebih termotivasi dan fokus dalam belajar.

Selain itu, pengenalan terhadap metode pembelajaran juga dapat membantu mengurangi resistansi dan ketidaknyamanan siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran terhadap metode pembelajaran, siswa akan lebih siap dan mudah menerima perubahan dalam pola pembelajaran.

Para guru juga dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih efektif jika siswa sudah memahami dan menyadari metode pembelajaran yang digunakan. Guru dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan memfasilitasi siswa dengan lebih efektif.

Dengan demikian, pengenalan terhadap metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas Model *Accelerated Learning* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro, karena siswa yang memahami dan menyadari metode pembelajaran yang digunakan akan lebih termotivasi, fokus, dan siap dalam belajar.

d. Fase Pemrograman

Pada fase pemrograman Model *Accelerated Learning*, teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Teknologi pembelajaran tersebut meliputi pembelajaran berbasis web, video pembelajaran, simulasi, dan game interaktif.

Pembelajaran berbasis web dapat membantu siswa untuk memperoleh akses ke materi pembelajaran dengan mudah dan fleksibel. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka terhubung ke internet. Dengan begitu, pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dan siswa dapat mempelajari materi pembelajaran pada kecepatan mereka sendiri.

Video pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih visual dan lebih menyenangkan. Video pembelajaran juga dapat digunakan untuk memberikan contoh kasus atau situasi yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Simulasi dan game interaktif dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Simulasi dan game interaktif dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih memahami materi dengan lebih baik.

Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran tersebut, fase pemrograman Model *Accelerated Learning* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Teknologi pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran lebih fleksibel, visual, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur sangat penting dalam fase pemrograman Model *Accelerated Learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro.

Dengan perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, waktu pembelajaran dapat dioptimalkan dengan baik. Siswa akan memiliki arah yang jelas dalam proses pembelajaran dan dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk setiap tahap pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran

dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih optimal dalam proses belajar.

Perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur juga dapat membantu guru untuk memonitor proses pembelajaran dan mengevaluasi kinerja siswa. Dengan begitu, guru dapat memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada fase pemrograman Model *Accelerated Learning*, perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Perencanaan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dapat membantu mengoptimalkan waktu pembelajaran, memberikan arah yang jelas bagi siswa, dan memudahkan guru untuk memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran

e. Fase Peninjauan

Pengumpulan dan analisis data evaluasi merupakan tahap penting dalam fase peninjauan Model *Accelerated Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Dalam tahap pengumpulan data evaluasi, guru dapat mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta pengamatan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.

Data evaluasi yang dikumpulkan dan dianalisis dapat membantu guru untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro. Hal ini dapat membantu guru untuk memperbaiki model pembelajaran yang kurang efektif dan meningkatkan model pembelajaran yang sudah efektif.

Selain itu, data evaluasi juga dapat membantu guru dalam melakukan penilaian

dan pemantauan kinerja siswa, serta memberikan umpan balik yang efektif bagi siswa dan orang tua. Data evaluasi yang terkumpul dapat membantu guru dalam memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Kesimpulannya, pengumpulan dan analisis data evaluasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Data evaluasi yang terkumpul dapat membantu guru untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang digunakan, melakukan penilaian dan pemantauan kinerja siswa, serta memberikan umpan balik yang efektif bagi siswa dan orang tua. Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan dan meningkatkan daya ingat siswa pada materi Akidah Akhlaq di MTsN 4 Bojonegoro.

f. Fase Pengakhiran

Hasil evaluasi akhir siswa dapat sangat berguna untuk perbaikan di masa depan dalam Model *Accelerated Learning*. Dengan menggunakan hasil evaluasi akhir siswa, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi tersebut dapat memberikan gambaran tentang kelemahan dan kekuatan dari Model *Accelerated Learning* yang telah digunakan. Dari situ, dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa depan.

Selain itu, hasil evaluasi akhir siswa juga dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam materi Akidah Akhlaq. Umpan balik ini dapat membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif dan memperkuat strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan daya ingat siswa. Sehingga, evaluasi akhir siswa dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas Model *Accelerated Learning* di masa depan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Model *Accelerated Learning* di MTsN 4 Bojonegoro mengutamakan partisipasi aktif siswa dengan tahapan persiapan materi pelajaran, pengenalan konsep, penyajian materi, pembentukan kelompok, kolaborasi dan diskusi, presentasi hasil kerja, dan refleksi. Model ini meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Implementasi model *Accelerated Learning* pada Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Bojonegoro memiliki beberapa tahap, antara lain persiapan awal, launching, programming, review, dan closing. Pada tahap persiapan awal, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar dianalisis untuk merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang efektif dan relevan. Pada tahap launching, pengenalan model pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan menerima metode pembelajaran baru dengan lebih baik. Dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia, guru dapat memilih strategi dan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan daya ingat siswa.

B. Saran

1. Kepada Guru perlu memahami dengan baik konsep dan prinsip-prinsip dasar dari model *Accelerated Learning* untuk memastikan implementasinya yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Guru juga perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi daya ingat siswa.
2. Kepada Siswa perlu memperhatikan dan mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik. Hal ini meliputi memahami tujuan pembelajaran, fokus pada materi yang sedang dipelajari, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 'Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016), 110–27 <http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlaq_-_Abdul_Hamid1.pdf>
- Al-Syaibany, Prof. Dr. Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Atkinson, R.C. *Attention and memory: An integrated framework*. (Psychology Press, 2000).
- Colin Rose, Malcom J Nicholl, *Accelerated Learning For The 21st Century* (Bandung: Nuansa, 2002)
- Domina, Clara Cantantia, and Dkk, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kuasai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii Smp Xaverius I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2021, 1–13
- Karen Markowitz dan Eric Jensen, *Otak Sejuta Gygabyte: Buku Pintar Membangun Ingatan Super* (Bandung: Kaifa, 2002)
- Laxy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proporsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Meier, D. *Accelerated learning: A user's guide*. (Network Educational Press, 2000).
- Nadirsyah, Nadirsyah. "Pengaruh tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability) terhadap kecurangan

pengadaan barang/jasa di Pemerintahan Aceh dengan pemoderasi budaya etis organisasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5.1 (2020): 69-84.

Putra, Purniadi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9.2 (2018), 147-56
<<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>>

Rohayati, Enok. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer berbasis Peta Konsep untuk Mata Kuliah Qawaid terhadap Daya Ingat Mahasiswa." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2.1 (2018): 128-155.

Situmorang, Bornok, and Emi Lestari. "Rasionalisasi Konsep Ekonomi Dan Sosial Pada Pasar Modal Tradisional." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 3.2 (2019): 193-204.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sudarmaji, Sudarmaji, and Muhammad Anas Maarif. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Model Accelerated Learning." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021): 66-84.

Susilo, M.Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2007)

Tita Amelia Hadi, 'Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Keterampilan Metakognisi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi Pokok Bahasan Ekosistem (Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso)' (UNIVERSITAS JEMBER, 2014)

Tulving, E. *Episodic and semantic memory*. In E. Tulving & W. Donaldson (Eds.), *Organization of memory* (pp. 381-403). (New York: Academic Press, 1972).

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Yogyakarta: insan Media, 2002)

Wade, C., Tavris, C., & Garry, M. *Psychology* (9th ed.). (Pearson Prentice Hall, 2008).

Weiss, Donald H., *Meningkatkan Daya Ingat Anda* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990)

Yusuf al-Aqshar, *Jangan Biarkan Lupa Menggrogoti Anda* (Depok: Pustaka Iman, 2007)

Zulianah, Nurul Ainin, Dewi, and Dewi Zulianah, 'Antara Akidah Dan Akhlaq Dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis', *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2021), 1–15 <<https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.543>>



